

**PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA'AH TERHADAP
PERILAKU SOSIAL SISWA SMA PONDOK MODERN SELAMAT
KENDAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (S I)
dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

TURMUDZI

3102087

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Prof. DR. Hamka (KampusII) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Semarang50185

PENGESAHAN PENGUJI

Nama	Tanggal	Tanda tangan
<u>Ismail SM M. Ag</u> NIP. 150 282 135	_____	_____
<u>Anis Sundusiyah MA</u> NIP. 150 327 114	_____	_____
<u>Ani Hidayati M. Pd</u> NIP. 150 262 641	_____	_____
<u>Fakhrur Rozi M. Ag</u> NIP. 150 274612	_____	_____
<u>Drs. Abdul Wahid M. Ag</u> NIP. 150 268 214	_____	_____
<u>Amin Farih, M. Ag</u> NIP. 150 314 242	_____	_____

MOTTO

...مَعَكَ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ فَلْتَقُمْ الصَّلَاةَ لَهُمْ فَأَقَمْتَ فِيهِمْ كُنْتَ وَإِذَا

١٠٢: ﴿النساء﴾

*“Dan apabila kamu berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu...(An-Nisa’: 102)**

*. Departemen Agama RI, Al Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Cv. Penerbit J-art, 2004), hlm. 97

PERSEMBAHAN

Karya ini teruntuk :

- Ayahanda Mukarom dan ibunda Jumiati yang selalu memberikan do'a, mencurahkan kasih sayang, perhatian , motivasi dan materi yang tulus kepada penulis, hormat dan baktiku kan selalu tertuju untukmu.
- adik - adiku tersayang (Setiarini dan M. tri Oktavianto) yang selalu memberi semangat selama perjalanan hidupku dengan senyumannya
- Dek Lina yang selalu memberikan semangat dan menjadi motivatorku, semoga tetap abadi dan terima kasih atas semua pengorbanan dan ketulusan yang di berikan kepadaku. Serta dek Isti dan Novi MU yang selama ini membantu memberi dorongan semangat.
- Rekan - Rekan Korps (Hida, Moe'in, Pondel, Syeh, and Bolo kurowo) yang selalu memberikan supportnya dalam penyelesaian skripsi ini serta Komandan beserta Staf2nya khususnya GAM (Grombolan anak malam) Posko makasih Komputernya
- Almamaterku Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

KATA PENGANTAR

حيم الرحمن الله بسم

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tiada untaian kata yang layak dan pantas penulis ungkapkan selain bacaan “Alhamdulillah rabbil ‘alamin” atas rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pelaksanaan Shalat Berjama’ah Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal*” ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Ibnu Hajar, M.Ed selaku dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Drs. Abdul Wahid. M,Ag dan Amin Farikh M,Ag selaku pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah sekaligus penulisan skripsi ini.
4. Semua staf dan karyawan perpustakaan yang telah melayani peminjaman buku demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan karya tulis yang sederhana ini.
5. Kepala Sekolah Serta Staf-staf Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal dan segenap karyawan yang telah memberikan izin dan kesempatan serta membantu terselesainya karya tulis ini.
6. Bapak dan ibu tercinta yang telah mencurahkan seluruh kasih sayangnya serta memberikan dukungan dan dorongan do’a dalam menuntut ilmu sehingga skripsi ini selesai.
7. Adik-adikku tersayang Setyarini dan M. Tri Oktavianto serta dek lina yang selalu memberikan semangat dan menjadi motivatorku, semoga tetap abadi

dan terima kasih atas semua pengorbanan dan ketulusan yang di berikan kepadaku.

8. Teman-teman Korps Sukarela yang memberikan semangat demi tercapainya tujuan penulisan karya tulis ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Kepada mereka penulis tidak dapat membalas apapun hanya penulis kembalikan kepada Allah SWT dan menjadi amal yang saleh dengan iringan do'a "*fajazakumullah khairul jaza' jazaan katsira*".

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini belumlah berarti apa-apa, namun semoga memberi manfaat pada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DEKLARASI	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teori	7
1. Shalat Berjama'ah	
a. Pengertian Shalat Berjama'ah	7
b. Dasar, Ketentuan, Dan Tujuan Shalat Berjama'ah.....	9
c. Keutamaan, Manfaat, Dan Hikmah Shalat Berjama'ah.....	16
d. Aspek – aspek Pelaksanaan Shalat Berjama'ah.....	24
2. Perilaku Sosial	
a. Pengertian Perilaku Sosial	28
b. Pembentukan Perilaku Sosial	29
c. Aspek – aspek Perilaku Sosial	35

3. Pengaruh Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Terhadap Perilaku sosial Siswa.....	38
B. Kajian Penelitian yang Relevan	40
C. Pengajuan Hipotesis	42
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	44
C. Variable Penelitian	44
D. Metode Penelitian	44
E. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	47
 BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Data Umum tentang SMA Pondok Modern Selamat Kendal	51
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	56
a. Analisis Pendahuluan.....	56
b. Data Perilaku Sosial Siswa SMA Pondok modern Selamat Kendal	61
c. Analisis Hasil Hipótesis	66
d. Analisis Lanjutan	73
C. Keterbatasan Penelitian	75
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran	78
C. Penutup	78
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN	

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 25 Februari 2008

Deklarator

TURMUDZI
NIM. 3102087

ABSTRAK

Tur mudzi (NIM. 3102087). Pengaruh Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal. Skripsi. Semarang: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2008.

Adanya Sekolah yang memberikan peraturan pelaksanaan shalat berjama'ah terhadap siswanya dimungkinkan dapat membantu pembentukan perilaku sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) bagaimana Pelaksanaan shalat berjama'ah siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal, 2) bagaimana Perilaku social siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal, 3) bagaimana pengaruh Pelaksanaan shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis regresi satu prediktor. Subyek penelitian sebanyak 50 responden, menggunakan dua tahap pengambilan sampel. *Pertama*, pra sampel yang dilakukan dengan cara memberikan angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang mencakup Pelaksanaan Shalat berjama'ah dan perilaku sosial siswa kepada Sample siswa kelas X, XI, dan XII, yang berjumlah 50 responden dari 332 siswa. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi satu prediktor. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa:

1. Berdasarkan tabel distribusi pelaksanaan shalat berjama'ah, dapat diketahui bahwa mean pelaksanaan shalat berjama'ah siswa SMA Pondok Modern SELAMAT Kendal adalah sebesar 78,8 termasuk dalam kategori **cukup**, karena berada pada interval 70-79.
2. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi perilaku sosial siswa, dapat diketahui bahwa mean perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern SELAMAT Kendal adalah sebesar 79,6 termasuk dalam kategori **Baik**, karena berada pada interval 76-86.
3. Diketahui dari perhitungan statistik inferensial, dimana terdapat hubungan yang positif antara pelaksanaan shalat berjama'ah (x) terhadap perilaku sosial (y) siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal. Karena hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 0,462X + 43,19$. Persamaan tersebut diuji keberartiannya menggunakan uji F dan diperoleh F_{reg} sebesar 8,537. Pada taraf signifikansi 5% dengan $df (1,40)$ diperoleh $F_{tabel} = 4,04$ dan pada taraf signifikansi 1% dengan $df (1,40)$ diperoleh $F_{tabel} = 7,19$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan.

Jadi hipotesis yang peneliti ajukan bahwa ada pengaruh positif antara Pelaksanaan shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal dapat diterima. Artinya: bahwa semakin baik pelaksanaan shalat berjama'ah maka semakin tinggi pula perilaku sosial.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : TURMUDZI
TTL : Kendal, 15 April 1984
NIM : 3102087
Alamat : Desa Kumpurejo Rt 03/Rw II, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten
Kendal 51372

Jenjang Pendidikan Formal:

- | | |
|----------------------------|------------------|
| 1. SDN I Padasari | Lulus tahun 1996 |
| 2. SMPN 02 Brangsong | Lulus tahun 1999 |
| 3. MA Tajul 'Ulum Brabo | Lulus tahun 2002 |
| 4. IAIN Walisongo Semarang | |

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam beragama Islam banyak sekali ajaran-ajarannya dan larangan-larangan yang harus kita patuhi. Salah satu ajaran agama Islam dalam beribadah adalah ibadah shalat. Shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar dan sesungguhnya dengan shalat kita dapat selalu mengingat Allah dan shalat merupakan ibadah yang keutamaannya lebih besar daripada ibadah yang lainnya. Hal ini dijelaskan dalam QS. al-Ankabut: 45 yang berbunyi :

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ
(العنكبوت: ٤٥)

Artinya:

“Bacalah al-Quran yang telah diwahyukan kepadamu dan dirikanlah shalat. sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu perbuat”.(QS. al-Ankabut: 45).¹

Berdasarkan *Tafsir al-Azhar Juz ke -21*, ayat ini menjelaskan akibat atau kesan yang nyata dan jelas, atau yang positif dari sembahyang: *“Sesungguhnya sembahyang itu adalah mencegah dari yang keji dan yang mungkar”*. Bagian dari ayat ini telah menjelaskan bahwa sembahyang itu adalah benteng. Niscaya sembahyang yang akan dapat jadi benteng, membentengi diri kita dari perbuatan yang keji, seperti berzina, merampok, merugikan orang lain, berdusta, menipu dan segala perbuatan mungkar yakni yang dapat celaan dari masyarakat, ialah sembahyang yang dikerjakan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-art, 2004) hlm. 402

dengan khusyu', dengan ingat bahwa maksud sembahyang ialah karena melatih diri selalu dzikir, yaitu selalu ingat kepada Allah

Shalat adalah tiang agama dan merupakan perbuatan yang pertama kali di hisab oleh Allah SWT kelak. Secara ma'quli (pandangan akal). Statemen itu dapat dibenarkan, sebab aktifitas shalat mencerminkan kepribadian secara kafah³. Shalat merupakan salah satu sendi ajaran Islam yang sering disebut dalam Al-Qur'an dan Al Hadist. Hal ini menunjukkan bahwa betapa penting arti ibadah shalat sebagai media untuk mewujudkan hubungan yang selaras antara manusia dengan Allah dan manusia dengan makhluk yang lainnya.

Shalat merupakan ibadah yang utama disisi Allah, berkali-kali al-Qur'an menegaskan bahwa Allah memerintahkan manusia agar mengerjakan shalat. Nabi Muhammad SAW juga memberikan pengertian bahwa amal ibadah yang pertama-tama kali di hisab di hari kiamat adalah shalat, jika shalatnya baik, maka baiklah semua amal perbuatannya, dan jika rusak shalatnya, maka biasanya amal yang lain ikut rusak⁴

Shalat lima waktu dapat dikerjakan sendiri dan dapat diselenggarakan berjamaah, tetapi shalat berjamaah lebih baik (*afdhul*) dan bermanfaat. Allah berfirman dalam surat al-Maidah ayat 58 yang berbunyi:

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوهَا هُزُوءًا وَلَعِبًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ (المائدة: ٥٨)

Artinya :

“Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (mengerjakan) sembahyang, mereka menjadikannya buah ejekan dan permainan. Yang demikian itu

² Syaikh Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir al-Azhar Juzu' ke – 21*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1976), hlm. 12-13

³ Muhamin, dkk, *Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 261.

⁴ Mukhlas Asy-Syarkani Al-Falahi, *Rahasia dan Keajaiban Takwa*, (Jogjakarta : Ad-Dawa Press, 2003), hlm. 52

karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau mempergunakan akal".(Q.S. al-Maidah : 58)⁵

Shalat berjamaah merupakan suatu tindakan ibadah shalat yang dikerjakan bersama-sama, dimana salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.⁶Orang yang berupaya melaksanakan shalat secara berjamaah biasanya terdorong beberapa hal :

- Pertama,* adanya unsur kesamaan, yakni kesamaan sebagai hamba Allah yang beribadah kepada sang Kholiq, kesamaan keinginan seperti ingin mendapatkan pahala yang lebih banyak, keinginan melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dan sebagainya.
- Kedua,* adanya unsur kebersamaan, yakni dalam pelaksanaan shalat berjamaah mempunyai nilai sosial atau kebersamaan.⁷
- Ketiga,* adanya unsur persaudaraan, yakni persaudaraan antara sesama muslim yang beriman. Disebutkan dalam firman Allah :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الحجرات : ١٠)

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat (QS. Al Hujarat : 10)

Pada ayat ini Allah SWT menerangkan bahwa persaudaraan itu mendorong ke arah perdamaian, maka Allah menganjurkan agar terus diusahakan perdamaian diantara saudara-saudara seagama seperti perdamaian diantara saudara-saudara yang seketurunan, dan supaya mereka tetap memelihara ketaqwaan kepada Allah dengan cara saling mengenal,

⁵ Departemen Agama RI, *Loc. cit*, hlm. 119

⁶ M. Abdul Mujib, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 318

⁷ Sentot Haryanto, *Psikologis Shalat*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002), hlm. 132

kerjasama, gotong-royong, saling membantu, dan tolong menolong dalam hal kebaikan demi kepentingan umum. Dalam uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu seberapa jauh pengaruh Intensitas Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal

C. PEMBatasan MASALAH

Untuk memberikan gambaran serta menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh mengandung arti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda), yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸

Jadi pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu akibat yang terjadi pada perilaku sosial anak yang ditimbulkan oleh pelaksanaan shalat berjamaah secara intensif.

2. Pelaksanaan shalat berjamaah

Pelaksanaan dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah pelaksanaan sama dengan implementasi atau penerapan.⁹ Pelaksanaan berarti suatu proses. Dalam penelitian ini diartikan cara, penerapan atau proses pelaksanaan shalat berjamaah.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet.10, hlm. 747

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) hlm 427

Kata “shalat” secara lughat berarti do’a, sedangkan menurut istilah syara’ ialah ibadah yang terdiri dari beberapa perbuatan dan perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara yang telah ditentukan oleh syara’.¹⁰

Berjamaah berasal dari kata dasar “jama” yang berarti kata yang menyatakan lebih dari satu.¹¹ Berjamaah artinya bertindak atau berupaya untuk menjadi lebih dari satu.

Shalat jama’ah ialah shalat yang dikerjakan bersama-sama, salah seorang di antaranya menjadi imam dan yang lainnya sebagai makmum.¹² Dengan demikian shalat berjamaah artinya shalat yang dilakukan oleh imam dan makmum secara bersama-sama. Tetapi yang dimaksud pelaksanaan shalat berjamaah disini adalah salah satu usaha pihak sekolah dalam membimbing siswa agar mereka dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah.

3. Perilaku sosial

Perilaku biasanya disamakan dengan istilah sikap (attitude) yang artinya perbuatan yang berdasar pendirian.¹³ Sedangkan sosial artinya suka memperhatikan kepentingan umum¹⁴

4. Siswa SMA Pondok Modern SELAMAT

☞Siswa adalah sekelompok anak yang berusia kurang lebih antara 12 sampai 17 tahun yang mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tingkat menengah atas, dalam hal ini adalah siswa SMA Pondok Modern Selamat di bawah naungan Yayasan Pondok Modern Selamat Kendal.

¹⁰ M. Abdul Mujib, *Loc.cit*, hlm. 318

¹¹ MB. Ali dan T. Deli, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung : Citra Umbara, 1997), hlm.

¹² M. Abdul Mujib, *Op. Cit*, hlm. 318

¹³ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hlm.

¹⁴ *Ibid*

D. PERUMUSAN MASALAH

Sebagai pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal?
2. Bagaimanakah perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal?
3. Seberapa jauh Pelaksanaan shalat berjamaah berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal?

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas mengenai pengertian ibadah shalat terutama shalat berjamaah serta nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam shalat berjamaah. Dari informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun secara teoritis, yakni :

a. Segi Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya hasanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari penelitian lapangan.

b. Segi Praktis

Secara Praktis, penelitian ini akan memberikan kontribusi wacana keilmuan dan khazanah intelektual tentang pengaruh intensitas shalat berjamaah terhadap perilaku sosial.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. DESKRIPSI TEORI

1. SHALAT BERJAMAAH

a. Pengertian Shalat Berjamaah

Menurut bahasa shalat adalah do'a,¹. Kata “shalat” pada dasarnya berakar dari kata “Shalat” صلاة yang berasal dari kata صلى يصى . Kata “shalat” menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdo'a” dan “bershalawat”.²

Shalat dalam arti do'a di jelaskan dalam al-Qur'an surat At-Taubah, ayat 103 yang memerintahkan Nabi untuk mendo'akan bagi orang-orang yang membayar zakat harta benda mereka; sebab do'a Nabi membawa ketenangan hati mereka.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (التوبة : ١٠٣)³

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.(At-Taubah: 103)

Menurut Sayyid Sabiq, shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta'ala dan diakhiri dengan memberi salam.⁴

Dalam istilah ilmu fiqh, shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang di wujudkan dengan melakukan perbuatan-

¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hlm. 53

² Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) hlm. 792

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cv. Penerbit J-art, 2004), hlm. 240

⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid I*, Terj. Mahyudin Syaf, (Bandung: Al Ma'arif, 1973) hlm. 205

perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan syarat-syarat tertentu pula.⁵

Sedangkan Jamaah menurut bahasa berarti Kumpulan, kelompok, sekawanan,⁶ atau Jamaa'ah menurut Istilah adalah kumpulan kaum muslimin yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, yang dipimpin oleh seorang Imam, Jama'ah diambil dari hadits Riwayat Abu Daud yaitu suatu kaum yang diikat oleh imam karena Allah, dimana hubungan satu sama lainnya penuh kasih sayang, menganut iktikat sebagai iktikat para sahabat nabi SAW, dalam menegakkan agama Islam.⁷ Dengan demikian kalimat ini untuk menyatakan bilangan lebih dari satu atau sesuatu yang berskala besar. Dalam fiqh Islam Dikatakan Apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat jamaah.⁸

Dalam ensiklopedia Islam disebutkan :

“Shalat, the usual name in Arabic for the ritual prayer or divine service, the translation “prayer” without further definition is not accurate rate, the Arabic word “dua”. Correspondents to the concept of prayer. The word does not seem to occur in the pre Qur’anic literature”⁹

Artinya: “Shalat, nama yang umum dalam bahasa Arab diartikan sebagai upacara ibadah atau semacam pengabdian, terjemahan ibadah tanpa definisi lebih lanjut adalah tidak tepat, dalam bahasa Arab “dua” mempunyai arti yang sama dengan shalat, kata terkait belum ada sebelum literatur Al Qur’an”.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa shalat jamaah adalah ikatan makmum dengan imam dalam shalat dengan syarat-syarat yang ditentukan atau dikhususkan. Jadi yang *dimaksud* dengan shalat jamaah dalam skripsi ini adalah shalat fardhu lima

⁵ Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN di Pusat, *Ilmu Fiqih Jilid I*, (Jakarta: 1983), hlm 79

⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Loc. Cit*, hlm. 209

⁷ Departemen Agama R. I, *“Ensiklopedia Islam Di Indonesia”*, (Jakarta: 1993) hlm. 193

⁸ Sulaiman Rasjid, *Loc. Cit*, hlm. 106

⁹ HAR Gibb dan JH. Krames, *Shorter Encyclopedia of Islam*, (Leiden : E.J. Prili, 1961), hlm. 491

waktu yang dikerjakan dengan berkelompok sedikitnya terdiri atas dua orang yang mempunyai ikatan yaitu seorang dari mereka menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat-syarat yang ditentukan, dimana makmum wajib mengikuti imam dari mulai *takbiratul ihram* sampai *salam*.

b. Dasar, Ketentuan, dan Tujuan Shalat Berjamaah

1. Dasar Shalat Berjamaah

Dalam Al-Qur'an juga terdapat dalam Al-Qur'an Surat *An-Nisa'* ayat 102.

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ
وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ... ﴿النساء: ١٠٢﴾

*“Dan apabila kamu berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata...(An-Nisa': 102)”*¹⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa apabila berada dalam jama'ah yang sama-sama beriman dan ingin mendirikan shalat bersama mereka, maka bagilah mereka menjadi dua golongan, kemudian hendaklah segolongan dari mereka shalat bersamamu dan segolongan yang lain berdiri menghadapi musuh sambil menjaga orang-orang yang sedang shalat karena khawatir akan datang serangan dari musuh; hendaknya orang-orang yang melaksanakan shalat bersamamu menyandang senjatanya dan tidak meninggalkannya sewaktu melaksanakan shalat, agar mereka tidak langsung terlibat berperang

¹⁰ Departemen Agama RI, *Loc. Cit*, hlm. 97

sesudah atau sebelum menyelesaikan shalat itu, sehingga mereka benar-benar selalu dalam keadaan siap siaga.¹¹

Ringkasnya, bahwa kita diperintah supaya selalu berdzikir kepada Allah didalam perang, dalam keadaan bagaimanapun. Dari sini dapat dipahami, betapa kita sangat diperintahkan untuk berdzikir kepada-Nya dalam keadaan damai, karena kaum Mu'minin itu terus-menerus berada dalam keadaan berjihad dan berperang dengan musuh dan kadang-kadang berjihad melawan hawa nafsu. Jihad dalam hal ini akan lebih mudah dilaksanakan apabila dilaksanakan dengan bersama-sama atau berjama'ah seperti halnya dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.

2. Ketentuan – Ketentuan Shalat Berjama'ah

Sesuai dengan tata cara mendirikan shalat berjamaah ada beberapa Ketentuan yang perlu diperhatikan berkaitan dengan Shalat Berjama'ah, yakni:

a. Makmum hendaklah mengikuti imam

Adapun imam tidak disyaratkan berniat menjadi imam, hal itu hanyalah sunah, agar ia mendapatkan ganjaran berjama'ah.

b. Makmum hendaklah mengikuti gerakan imam dalam segala pekerjaannya.

Maksudnya makmum hendaklah membaca *takbiratul ihram* sesudah imamnya, begitu juga permulaan segala perbuatan makmum, hendaklah terkemudian dari yang dilakukan oleh imamnya.

¹¹ Ahmad Mushtafa Al-Maraghy, "*Tafsir Al-Maraghi, Juz V*, Terj. Bahrun Abu Bakar, (Semarang: Thoha Putra, 1986), hlm. 233

Sabda Rasulullah Saw:

وعن أبي هريرة رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (إِمَّا جَعَلَ الْإِمَامَ لِيُؤْتَمَّ بِهِ ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا ، وَلَا تَكَبِّرُوا حَتَّى يَكْبِّرَ ، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَلَا تَرْكَعُوا حَتَّى يَرْكَعَ ، وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ مَنْ حَمَدَهُ فَقَالُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا ، وَلَا تَسْجُدُوا حَتَّى يَسْجُدَ ، وَإِذَا صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَمًا ، وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا قَعُودًا أَجْمَعُونَ) رواه أبو داود¹²

Abu hurairah RA menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, sesungguhnya imam itu dijadikan untuk diikuti, maka janganlah kalian menyelisihinya, maka apabila ia takbir maka takbirlah, dan jangan takbir sampai ia takbir, dan jika ia rukuk, maka rukuklah. Dan jangan rukuk sampai ia brukuk. Jika ia mengucapkan, "Samiallahu liman hamidah", maka ucapkanlah, "Allahumma Robbana wa laka al-hamdu". Jika ia sujud, maka sujudlah. Dan jangan sujud sampai ia sujud, dan jika ia shalat sambil berdiri maka shalatlah sambil berdiri, dan jika ia shalat sambil duduk, maka shalatlah sambil duduk pula seluruhnya.

c. Mengetahu gerak-gerik perbuatan Imam

Umpamanya dari berdiri kerukuk, dari rukuk ke *i'tidal*, dari *i'tidal* ke sujud, dan seterusnya baik dengan melihat imam sendiri, melihat *Shaf* (barisan) yang dibelakang imam, maupun mendengar suara imam atau suara *mubalighnya*.

d. Keduanya (makmum dan imam) berada pada satu tempat.

Sebagian ulama berpendapat bahwa shalat tidak satu tempat tidak menjadi syarat, tetapi yang penting mengetahui perpindahan gerak-gerik imamnya.

¹² Imam Hafidz Ibn Hajar Al Asqolani, "*Bulugh Al Marom*", (Baerut: Daar Al Kitab Al Islami, tth), hlm. 89

- e. Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan dari pada imam.

Yang dimaksud disini adalah lebih depan dari arah kiblat. Bagi orang yang shalat berdiri diukur tumitnya, dan bagi yang shalat duduk diukur dengan pinggulnya.

- f. Imam hendaklah jangan mengikuti yang lain

Imam hendaklah berpendirian, tidak terpengaruh oleh yang lain. Kalau ia makmum maka ia akan mengikuti imamnya.

- g. Aturan shalat makmum dengan shalat imam hendaklah sama

Artinya, tidak sah salat fardu yang lima mengikuti shalat gerhana atau shalat mayat, karena aturan (cara) shalat tersebut tidak sama.

- h. Laki-laki tidak sah mengikuti perempuan.

Berarti laki-laki tidak boleh menjadi makmum jika imamnya perempuan, tetapi kalau perempuan makmum dengan perempuan tidak berhalangan atau boleh.

- i. Keadaan imam tidak *ummi*, sedangkan makmum *qari*. Artinya imam hendaklah yang baik bacaannya

- j. Makmum hendaklah tidak beriman kepada orang yang ia ketahui tidak sah (batal) shalatnya.¹³

- k. Jumlah dalam Shalat berjama'ah Paling sedikit dua orang, keduanya laki-laki, keduanya perempuan, atau satu laki-laki satunya lagi perempuan.¹⁴

Sesuai dengan ketentuan mendirikan shalat berjamaah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan ketaatan seorang makmum terhadap imam, yakni:

¹³ Sulaiman Rasyid, *loc. Cit*, hlm. 109-113

¹⁴ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Ja'fari*, (Jakarta: Lentera, 1995), hlm. 208

- a. Jika makmum hanya seorang, maka ia berdiri di sebelah kanan Imam, agak mundur sedikit. Jika ada dua orang makmum, sedang orang kedua datang terlambat, maka orang kedua itu berdiri di sebelah kiri Imam, sejajar dengan makmum terdahulu. Kemudian, secara bersama-sama keduanya mundur selangkah ke belakang berdampingan (badan keduanya saling merapat). Jika makmum terdiri atas dua orang atau lebih yang datang secara bersamaan, maka hendaknya barisan pertama makmum dipenuhi terlebih dahulu jangan membuat barisan (shaf) baru di belakangnya jika barisan di depannya belum penuh
- b. Makmum hanya boleh membawa al-Fatihah tanpa suara. Dalam shalat apa pun yang dilakukan secara berjamaah, yang boleh bersuara keras hanya imamnya saja, sedangkan makmum hanya mendengarkan dan membaca tanpa suara.¹⁵ Berdasarkan firman Allah Dalam surat Al-A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الاعراف):
(٢٠٤)

“Dan apabila dibacakan al-Qur’an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”. (Q.S. al-A’raf: 204)¹⁶

- c. Ketika imam sampai pada akhir al-Fatihah, yakni ketika sampai pada kata *Waladhdhaallin....*, maka makmum dibelakangnya, bersama-sama dengan imam mengucapkan *Amin....*, dengan suara keras
- d. Imam shalat hendaknya mengucapkan takbiratul ihram, takbir intiqal, dan tasmi’ dengan suara yang dapat didengar oleh makmum dibelakangnya

100 ¹⁵ A. Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm.

¹⁶ Departemen Agama RI, *loc. cit.* hlm. 177

- e. Jika tertinggal oleh imam, sekalipun Imam sampai pada bacaan yang terakhir masih diperbolehkan mengikuti imamnya. Sebagai makmum yang terlambat (*masbuq*) sebaiknya kita langsung shalat dan mengikuti apa yang sedang dilakukan imam. Jika imam sedang rukuk, kita langsung ikut rukuk setelah takbiratul ihram. Kalau imam sedang sujud ketika kita datang maka langsung saja kita ikut sujud setelah mengucapkan takbiratul ikhram, begitu pula untuk keadaan-keadaan yang lain. Pendeknya makmum tidak usah menunggu Imam berdiri kembali untuk membaca al-Fatihah, tetapi langsung saja mengikuti perbuatan imam saat itu. Untuk menambah kekurangan rakaat yang tertinggal ia harus berdiri lagi ketika imam mengucapkan salam penghabisan.
 - f. Makmum mengucapkan salam ke kanan setelah Imam selesai mengucapkan salam ke kiri. Artinya makmum harus menunggu imam selesai salam.¹⁷
3. Tujuan Shalat Berjama'ah
- a. Untuk mengingat Allah SWT

Manusia adalah hamba Allah yang tidak pernah luput dari kekurangan serta keterbatasan, sehingga dalam menempuh perjalanan hidupnya yang kompleks itu, ia tidak luput dari kesulitan dan problema. Namun, dengan hati yang selalu ingat kepada Allah, seseorang akan mendapatkan kekuatan batin dalam menghadapi segala problema hidupnya. Ketenangan dan ketentraman selalu di dambakan oleh setiap orang dalam hidupnya. Agar ketenangan dan ketentraman hati selalu menemani dalam hidupnya, maka hatinya harus selalu ingat kepada Allah dan kontinuitas dan kualitas shalat (*berjamaah*) harus dijaga. Dengan mendirikan shalat berjamaah seseorang menjadi ingat kepada Allah. Hal ini sebagaimana firman Allah:

¹⁷ A. Munir dan Sudarsono, *loc. cit.*, hlm. 98-99

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي
(طه: ١٤)

“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku” (QS. Thaha :14).

- b. Untuk melatih diri supaya disiplin menghadap Allah Dengan ditetapkannya dan ditentukannya shalat fardhu lima waktu dalam sehari semalam, serta dianjurkannya shalat berjamaah, mendidik manusia agar selalu disiplin menghadapi Allah.
- c. Untuk menunjukkan kepada persamaan yang benar, memperkuat persatuan dan kesatuan.

Pada pelaksanaan shalat berjamaah terlihat adanya suatu persamaan, yakni persamaan sebagai hamba Allah yang beribadah kepada Sang Pencipta, dan tidak adanya perbedaan antara seorang dengan orang lainnya. Mereka masing-masing berhak untuk berdiri sejajar dalam satu barisan, atau shaff tanpa membedakan usia, baju, jabatan, dan status.

- d. Untuk membentuk sifat dan Signifikansi Imamah.¹⁸

Hubungan antara seorang imam dengan pengikut-pengikutnya telah ditetapkan dengan cara sedemikian rupa agar anda semua mengetahui kedudukan imam dalam dunia islam yang tercermin dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, apa kewajiban, hak-hak serta bagaimana cara mengikutinya dan dalam hal apa mengikutinya. Dalam shalat berjama'ah akan tercermin bagaimana cara menegur untuk mengoreksi kesalahan imam dan tata cara memaksa menurunkan dari kedudukan imamahnya sehingga antara keduanya saling mengerti dan memahami.

¹⁸ Abul A'la Maududi, *Dasar-Dasar Islam*, (Bandung, Pustaka, 1984), hlm. 141

c. Keutamaan, Manfaat dan Hikmah Shalat Berjama'ah

1. *Fadhilah* (Keutamaan) shalat berjama'ah.

Diantara *fadhilah-fadhilah* atau keutamaan dari shalat berjama'ah adalah:

a) Mendapatkan pahala lebih.

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه أنّ رسول الله قال: (صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة) متفق عليه

“Abdullah bin Umar RA menceritakan bahwa Rasullullah SAW bersabda, “Shalat berjamaah itu lebih baik dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat”¹⁹

Apabila seseorang melaksanakan shalat dengan niat memperoleh pahala dari Allah swt, maka ia harus melaksanakan shalat dengan berjama'ah karena dengan usaha yang sedikit akan mendapatkan pahala yang lebih besar yaitu dua puluh tujuh derajat.

b) Mendapatkan pahala seperti orang yang pergi haji dan umroh.

Bahwasanya barang siapa yang berjalan untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan berjama'ah maka seperti mengerjakan ibadah haji, dan barang siapa yang berjalan untuk melaksanakan shalat berjama'ah seperti melaksanakan ibadah umroh.

c) Terhindar dari sifat munafik dan api neraka.²⁰

Bahwasanya orang yang berjama'ah selama empat puluh hari dan menemukan takbiratul ihram imam maka

¹⁹ Kahar Mansyur, *Terjemah Bulughul Marom Jilid 1*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1992), hlm. 170

²⁰ Ahmad bin Asmuni Al jaruni, *Risalah Al Jama'ah*, (Kediri: Mahfudhoh, tth) hlm. 10-

orang tersebut terhindar dari sifat munafik (penyakit iri dengki dll) dan terbebas dari siksa api neraka.

d) Mendapatkan kebaikan.

Ketika seseorang berwudhu kemudian menuju ke masjid maka setiap langkahnya akan dicatat kebaikan (pahala), Allah mengangkat satu derajat dan menghapus satu kesalahannya (dosa).

e) Semakin banyak yang menjadi makmum maka akan semakin banyak pahalanya.

Pada dasarnya ketika melaksanakan shalat dengan berjama'ah semakin banyak makmumnya maka semakin banyak pula pahalanya, dan itu lebih disukai Allah.

f) Mendapatkan cahaya yang terang pada hari kiamat.

Pada hari ini kita tidak mengetahui pahala berjalan ke masjid pada malam hari, tetapi pada hari kiamat nanti saat manusia panik kita akan mengetahui pahala pergi ke masjid pada malam hari, dan kita akan diberikan cahaya yang sangat terang melebihi cahaya matahari.²¹

2. Manfaat Shalat Berjama'ah.

Pada dasarnya orang hidup dunia tidak akan bisa hidup sendirian tetapi akan mengalami beribu-ribu hubungan, perintah Allah tidak terbatas pada seseorang saja tetapi, melibatkan banyak unsur dan didalamnya untuk meluruskan hubungan sosial kemanusiaan, dan apabila manusia bekerjasama dalam menjalankan perintah-perintah Allah maka akan menjadi manusia yang baik.

Dalam memperhatikan perintah Allah tidak hanya menyuruh seorang saja untuk menjadi budak dan hamba yang

²¹ Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandhalawi, *Fadhail A'mal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 1993) hlm. 54

patuh, tetapi menyuruh semua manusia untuk memberantas hukum-hukum syaitan, dan menggantikannya dengan hukum-hukum Allah, tentu tugas berat tersebut akan terlaksana apabila kita kerjakan bersama-sama bersatu padu membentuk satu tim yang kompak, berjuang bersama untuk mencapai tujuan yang tunggal, hal itu dapat terlihat dari shalat berjama'ah.²²

Membiasakan sikap disiplin dan teratur, dalam melaksanakan tugas tersebut tidak boleh ada sesuatu yang salah dalam hubungan timbal balik mereka, mereka harus mempunyai tujuan yang tunggal dan pemimpin. membiasakan untuk bergerak menjadi komando pimpinan, mereka harus mengerti sejauhmana harus taat kepada pimpinannya²³

Rasa persaudaraan yang ada dalam shalat berjama'ah dapat terlihat ketika berdiri dengan baris rapat bahu-mambahu dengan orang islam yang lain. Tidak ada perbedaan derajat atau kelas dalam Shalat berjama'ah walaupun mereka dari berbagai suku bangsa tetapi mereka menyembah Tuhan yang sama, ini adalah hubungan yang sejati sama-sama menjadi hamba Allah, ketika kita dapat bersatu dalam hal ini mengapa harus berpisah-pisah dalam hal lain.²⁴

Secara garis besar diantara manfaat melaksanakan shalat berjama'ah adalah:

- a) Menaati perintah Allah SWT.
- b) Persamaan, kasih sayang dan persamaan

Dapat terealisasi dalam pelaksanaan shalat berjama'ah ketika orang-orang yang shalat berdiri dalam satu *shaf*

²² Abul A'la Maududi, *loc. cit*, hlm. 135

²³ *Ibid*, hlm. 146

²⁴ *Ibid*, hlm. 139-140

(barisan), dalam keadaan saling merapat lagi sama, tidak ada perbedaan diantara mereka.

- c) Memelihara dengan baik sunnah-sunnah rowatib dan dzikir.

Manfaat tersebut diatas terlihat jelas ketika shalat berjama'ah dimasjid, berbeda kalau kita melaksanakan shalat sendirian dirumah.

- d) Mengetahui hukum-hukum shalat.

Dengan cara orang-orang yang shalat tersebut melihat kepada sebagian yang lain, mendengarkan beberapa pelajaran dimasjid-masjid atau membaca beberapa selebaran yang ditempelkan didalamnya.

- e) Melatih disiplin dan pengendalian jiwa. memperlihatkan kemuliaan kaum muslimin sekaligus membangkitkan kemarahan orang-orang kafir dan munafik.

Dengan cara selalu mengikuti imam dalam semua takbir, gerakan shalat. Tidak boleh mendahului, memperlambat, menyamai, atau berlomba dengan imam.

- f) Memperlihatkan kemuliaan kaum muslimin sekaligus membangkitkan kemarahan orang-orang kafir dan munafik.

Dengan berkumpulnya mereka di waktu pagi dan petang, dan akan memperbanyak jumlah mereka, dan juga akan membangkitkan kemarahan musuh-musuh kaum muslimin dari kalangan orang-orang munafik dan kafir.

- g) Merasa sedang berdiri dalam satu barisan yang teratur dalam jihad.²⁵

²⁵ Musnid bin Muhsin Al-Qothoni, *Seindah Shalat Berjamaah*, (Solo: Al-Qowam, 2006) hlm, 96

Syaikh Muhammad bin Sholih Al-Utsmani berkata, “diantara manfaat shalat berjama’ah adalah bahwa didalamnya orang-orang merasa sedang berdiri dalam satu barisan yang teratur dalam jihad, sebagai mana firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ
مَرْصُوصٌ (الصف: ٤)

“*sesungguhnya Allah Menyukai orang-orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur*”

Di samping memiliki banyak manfaat dan pahala yang besar, shalat berjamaah mempunyai dimensi psikologis tersendiri antara lain : Aspek demokratis, rasa diperhatikan dan berarti kebersamaan, tidak adanya jarak personal, terapi lingkungan.²⁶

1) Aspek Demokratis

Aspek demokratis dalam shalat berjamaah terdapat pada aktivitas sebagai berikut:

- a. Memukul Kentongan atau bedug sebagai tanda masuknya waktu shalat, memukul kentongan atau bedug boleh dilakukan oleh siapa saja tentunya yang harus mengerti aturan kesepakatan di daerah tersebut, dan ini berarti Islam Sudah menerapkan teori bahwa manusia berkedudukan sama.
- b. Mengumandangkan *adzan* dan *Iqamat*

Adzan merupakan tanda tiba waktu shalat dan harus di kumandangkan oleh Muadzin. Pada prinsipnya siapa saja boleh mengumandangkan adzan. Hanya saja karena adzan merupakan bagian dari syiar Islam, maka

²⁶ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 116

lebih baik adzan di kumandangkan oleh seorang yang mengerti lafal, ucapan atau bacaan yang benar begitu juga ketika *Iqamat* yaitu ketika ingin mulai shalat.

c. Pemilihan atau pengisian barisan atau *shaf*

Pada dasarnya siapa saja yang datang lebih dulu untuk mengikuti shalat berjamaah, maka boleh menempati barisan atau *shaf* yang depan atau utama.

d. Proses pemilihan imam

Imam adalah pemimpin dalam shalat berjamaah, yang sudah memiliki kriteria atau syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara'

2) Rasa Diperhatikan dan Berarti

Pada shalat berjama'ah ada unsur – unsur rasa diperhatikan dan rasa berarti bagi diri sendiri, hal ini dapat terlihat pada beberapa aspek yakni:

- a. Setelah shalat, jamaah memiliki kebiasaan untuk bersalaman dengan jamaah lain. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kedudukan yang sama dan berhak untuk menyapa lingkungan di sekitarnya, ketika sudah shalat berjama'ah tentu bersalaman walaupun sebelumnya mereka saling ada masalah pribadi. Pada dasarnya pertemuan tangan dengan tangan akan mempererat persaudaran dan menghapus rasa dendam yang ada.
- b. Pada saat membaca surat *Al-fatihah* mengucapkan *Amin* (Kabulkanlah doa kami) secara serempak, juga saat mengikuti gerak – gerak imam. Tidak boleh saling mendahului. Hal ini menunjukkan bahwa adanya unsur ketaatan kepada pemimpin.

c. Demikian pula saat mengakhiri shalat, jamaah mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri. Ini menunjukkan bahwa sesama manusia untuk saling mendo'akan, saling menyejahterakan lingkungan sekitarnya.

3) Perasaan Kebersamaan

Shalat berjamaah selain mempunyai pahala yang lebih banyak dari shalat, di dalamnya juga terdapat aspek atau unsur kebersamaan yakni kedudukan yang sama sebagai hamba Allah sehingga dapat menghindari seseorang dari rasa terisolir, terencil, dan asing di hadapan manusia lain

4) Tidak ada Jarak antar Personal

Salah satu kesempurnaan shalat adalah lurus dan rapatnya barisan *shaf*. Ini berarti tidak ada jarak personal antara satu dengan yang lainnya. Karena masing-masing mereka berusaha untuk meluruskan dan merapatkan barisan, walaupun kepada mereka yang tidak kenal, namun merasa ada suatu ikatan, yakni ikatan aqidah atau keyakinan

5) Terapi Lingkungan

Kesempurnaan shalat berjamaah di samping rapat dan lurus barisan, lebih utama lagi dilakukan di masjid. Masjid dalam Islam memiliki peranan yang cukup besar, masjid tidak hanya sebagai pusat kegiatan beragama saja, melainkan sebagai pusat kegiatan umat. Hal ini berarti pada pelaksanaan shalat berjamaah mengandung unsur terapi lingkungan yaitu sebagai wahana atau perantara berkumpulnya beberapa orang untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi, Sebagai contoh di masjid sering diselenggarakan pembinaan setelah selesai shalat berjamaah,

kegiatan inilah yang ikut memberikan andil dan terapi lingkungan.

3. Hikmah Shalat Berjama'ah.

Pada dasarnya dianjurkannya shalat berjama'ah ada sebuah hikmah yang terkandung didalamnya, antara lain:

- a) Membiasakan bersatu dan tolong menolong.
- b) Menyempurnakan shalat orang-orang yang kurang ibadatnya.
- c) Kebaikan dunia. Dengan berkumpulnya orang yang berdekatan-dekatan rumah di dalam masjid selaku rumah Allah SWT, lima kali dalam satu hari untuk menyembah Allah SWT dan memperbaiki urusan-urusan dunia, mudahnya berhasilmu kebaikan bagi urusan dunia dan kejayaannya, karena berkenal-kenalan dan berkasih-kasihan itu membangkitkan rahmah dan syafaqah (kasih mengasih) serta cinta mencintai.
- d) Menghidupkan rasa merdeka, persamaan dan persaudaraan.
- e) Membiasakan ummat mentaati pemimpin-pemimpinnya.
- f) Kebaikan agama. Dengan berkumpulnya orang-orang alim dengan orang-orang yang jahil dalam mengerjakan shalat, menjadilah orang-orang jahil mengetahui, apa-apa yang tidak diketahuinya baik mengenai soal dunia, maupun soal akhirat.
- g) Menolong orang-orang yang sama bershalat dengan jalan menghindarkannya dari kelupaan supaya ia dapat menghasilkan khusyu' dan kehadiran hati yang menjadi jiwa shalat.²⁷
- h) Dapat membantu konsentrasi pikiran. Di samping itu setiap pekerjaan yang dilakukan dengan bersama-sama akan menambah semangat orang yang melakukannya, serta

²⁷ T.M. Hasbi Ash Shiddeqy, *loc.cit.*, hlm. 559-562

timbulnya perasaan bahwa yang dikerjakan itu penting sehingga dorongan untuk mengerjakannya meningkat.²⁸

d. Aspek - Aspek Pelaksanaan Shalat Berjamaah

1. Ketepatan Waktu

Dalam ibadah shalat terdapat pendidikan disiplin waktu. Shalat memang harus dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Dengan terbiasa melakukan shalat tepat pada waktunya, maka tiada sulit pula untuk menepati waktu dalam melakukan berbagai aktivitas pergaulan dengan sesama manusia.²⁹

Dalam shalat dituntut adanya kesediaan untuk melaksanakannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karena waktu-waktu shalat yang telah diatur itu merupakan peringatan bagi kaum muslimin agar dalam hidupnya berlaku disiplin dan menghargai waktu serta tidak menyia-nyiakannya untuk berbuat yang tak berguna. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (النساء □ : ٤ : ١٠٣)

“*Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman*”. (QS. an-Nisa: 103).³⁰

Berikut ini adalah batas-batas pelaksanaan Shalat yang telah ditentukan:

- Zuhr Mulai tergelincir matahari sampai pada waktu bayangan suatu benda atau tongkat sama panjang dengan tongkat itu.
- ‘Asr Mulai apabila bayangan suatu benda (tongkat) lebih panjang dari benda tersebut, dan berakhir pada waktu matahari mulai terbenam

²⁸ Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 87

²⁹ Kaelany HD, *Islam, Iman dan Amal Shalih*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000), hlm. 178

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya. loc. cit.* hlm. 96

Maghrib Mulai ketika matahari terbenam dan berakhir ketika safaq merah telah hilang

Isya' Mulai ketika safaq merah telah lenyap dan berakhir pada waktu fajar sadiq mulai terbit

Subuh Mulai pada waktu fajar sadiq terbit dan berakhir pada waktu matahari terbit

Dari hal di atas, nampaklah bahwa shalat merupakan kewajiban yang telah ditentukan waktu dan pelaksanaannya, sehingga harus disegerakan. Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa kita diwajibkan untuk shalat, yaitu melaksanakan tepat pada waktunya. Selanjutnya dalam pelaksanaannya shalat juga dianjurkan untuk dilakukan secara berjamaah. Firman Allah SWT:

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (البقرة: ٤٣)

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah Zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”.

Melalui ayat ini Allah SWT memerintahkan agar shalat dilaksanakan secara berjamaah, sebab ketika shalat dilaksanakan secara berjamaah, semua jiwa bersatu memanjatkan do'a dan mengadu kepada Allah SWT. Di samping itu jamaah bisa pula membina adanya saling pengertian antara kaum muslimin, sebab ketika mereka berkumpul tentunya akan membicarakan hal-hal yang seharusnya dicegah dan bermusyawarahlah untuk hal-hal yang bermanfaat di kalangan mereka.

2. Keteraturan dalam Shalat Berjamaah

Keteraturan dalam shalat berjamaah diantaranya persamaan gerak, keseragaman dalam shalat dan memenuhi persyaratan shalat berjamaah.

a) Persamaan gerak

Ketika kita berdiri dengan bahu saling menempel satu sama lain, tampak seperti tentara yang mengabdikan kepada

negaranya. Dengan berdiri berbaris dan membuat gerakan yang sama, spiritual biasa terbangun dalam pikiran kita. Kita harus melakukan praktik ini. Bersatu dalam rangka mengabdikan kepada Tuhan, dengan mengangkat tangan bersama-sama, menggerakkan kaki bersama-sama, seolah-olah jumlah kita bukan lagi 10, 20, 100 atau 1000, tetapi menjadi hanya satu orang saja.³¹

b) Keseragaman dalam Shalat

Apa yang kita kerjakan setelah bersama-sama berdiri dalam satu barisan? Dengan satu suara kita patuh pada Tuhan kita. Pada saat seseorang masuk ke masjid maka siapa saja tidak pandang bulu, apakah ia seorang mahasiswa, dosen, guru besar, atau karyawan, apakah ia guru atau murid, apakah ia kopral atau jenderal, apakah ia presiden atau pesinden, apakah ia menteri atau mantri, apakah ia seorang konglomerat atau gembel atau atribut yang lainnya. Siapapun ia memperoleh hak di depan atau shaf pertama, atau dengan kata lain siapa yang datang dahulu maka boleh menempati tempat yang paling “terhormat” yaitu di depan.³²

Kemudian setelah shalat selesai, kita berdoa untuk kedamaian, kasih sayang dan karunia orang lain. Ini berarti, bahwa kita semua menginginkan agar orang lain mendapat kebaikan. Setiap orang menyatu untuk berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa demi kebaikan semua orang. Tidak ada yang sendirian. Tidak ada seorang pun dari kita yang mengharap sesuatu untuk dirinya semata. Yang diharapkan oleh kita adalah agar kebaikan Tuhan untuk semuanya, agar semua

³¹ Abul A'la Maududi, *Menjadi Muslim Sejati*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 218

³² Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 120-121

dikaruniai kemampuan untuk berjalan di atas jalan yang lurus dan semuanya membagi bersama-sama rahmat Allah.³³

3. Ketaatan dalam shalat berjamaah

Pada dasarnya perintah melaksanakan shalat berjama'ah sangat ditekankan, sebagaimana hadis Nabi SAW:

عن ابن عباس رضى الله عنهما انه سئل عن رجل يصوم النهار ويقوم الليل ولا يشهد الجماعة ولا الجمعة فقال هذا في النار (رواه الترمذي)³⁴

“dari ibnu abbas r.a., sesungguhnya seseorang bertanya kepadanya tentang orang yang berpuasa sepanjang hari dan mendirikan shalat sunat sepanjang malam, tetapi dia tidak pergi ke masjid untuk shalat berjama'ah dan shalat jum'at. Ibnu Abbas menjawab, “dia adalah penghuni neraka jahanam” HR. Tirmidzi

Salah satu hikmah shalat berjamaah menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy adalah membiasakan umat mentaati pemimpin-pemimpinnya.³⁵ Senada dengan A. Toto Suryana AF salah satu hikmah jamaah ialah mendidik jamaah dalam mematuhi pemimpin, karena makmum harus mengikuti dan mematuhi imamnya.³⁶ Sekali jamaah terbentuk, kita tidak boleh mendirikan shalat sendiri di luar kelompok tersebut. Jika kita melanggar, maka tidak sah shalat kita. Orang yang datang belakangan haruslah mengikuti jamaah di belakang imam yang sama.³⁷

³³ *Ibid*, hlm. 219-220

³⁴ Maulana muhammad zakariyya al-Kandhalawi, “Fadhail A'mal” (Bandung: Pustaka Ramadhan, 1993) hlm. 60

³⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra, 1997), hlm. 382

³⁶ A. Toto Suryana, *Ibadah Praktis*, (Bandung: Alfabeta, tth), hlm. 32

³⁷ Abul A'la Maududi, *loc. cit.*, hlm. 220

2. PERILAKU SOSIAL

a. Pengertian Perilaku Sosial

Menurut bahasa perilaku adalah “Tanggapan atau reaksi individual yang terwujud di gerak (sikap) tidak saja badan atau ucapan.³⁸ Perilaku biasanya juga disamakan dengan istilah sikap (*attitude*). Berikut ini beberapa definisi tentang perilaku yang dikemukakan oleh para ahli:

Menurut ngalim purwanto “Sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude, adalah suatu cara beraksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi”.³⁹

Sedangkan menurut pendapat Hendry Clay Lindgren dan John H. Harvey, dalam bukunya “An Introduction to Social Psychology” Mendefinisikan “*Attitude can be described as a learned predisposition to respond in a consistently or described manner with respect to a given object*”.⁴⁰

Artinya : Sikap dapat dijelaskan sebagai keadaan yang sudah dipelajari untuk merespon keadaan yang secara konsisten atau yang tergambar dengan mempertimbangkan objek yang ada.

Dalam kamus psikologi Hafi Anhari mengemukakan bahwa sikap atau *attitude* adalah suatu kestabilan relatif dan keadaan yang mudah terpengaruh untuk berlaku atau bertindak, dalam suatu cara tertentu terhadap pribadi, lembaga atau kabar.⁴¹

Beberapa pengertian di atas merupakan pengertian tentang sikap yang bentuknya tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi harus ditafsirkan lebih dulu sebagai tingkah laku. Dengan kata lain sikap adalah kesiapan bertindak dan bukan sebagai pelaksanaan keinginan

³⁸ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 671

³⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 141

⁴⁰ Henry Clay Lindgren dan John H. Harvey, *An Introduction to Social Psychology*, (London: Masby Company, 1981), hlm. 110.

⁴¹ M. Hafi Anhari, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 81

atau motif tertentu. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono yang dimaksud sikap sosial adalah sikap yang ada pada kelompok orang yang ditujukan kepada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh orang-orang tersebut.⁴²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial keagamaan adalah suatu perbuatan yang berdasarkan kesadaran untuk memperhatikan lingkungan sekitarnya.

b. Pembentukan Perilaku Sosial

Manusia merupakan makhluk hidup yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup yang lainnya. Karena manusia memiliki akal sebagai pembeda dan merupakan kemampuan yang lebih dibanding makhluk yang lainnya. Akibat adanya kemampuan inilah manusia mengalami perkembangan dan perubahan baik dalam psikologis maupun fisiologis. Perubahan yang terjadi pada manusia akan menimbulkan perubahan pada perkembangan pada pribadi manusia atau tingkah lakunya. Pembentukan perilaku tidak dapat terjadi dengan sendirinya atau Tanpa adanya proses tetapi Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenan dengan objek tertentu. Menurut Djalaluddin Rakhmat tentang perkembangan perilaku manusia yaitu “Perilaku manusia bukan sekedar respon pada stimuli, tetapi produk berbagai gaya yang mempengaruhinya secara spontan, seluruh gaya psikologis yang mempengaruhi manusia sebagai ruang hajat (*life space*). Ruang hajat terdiri dari tujuan dan kebutuhan individu, semua faktor yang disadarinya dan kesadaran diri.”⁴³

Adapun mengenai faktor-faktor yang mampu untuk mempengaruhi perilaku sosial secara garis besar dipengaruhi oleh dua

⁴² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 163

⁴³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1996), hlm. 27

faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor inilah yang bisa menciptakan perilaku sosial seseorang.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri atau segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir yaitu fitrah suci yang merupakan bakat bawaan. Keyakinan bahwa manusia itu mempunyai fitrah atau kepercayaan kepada Tuhan didasarkan kepada firman Allah Q.S. Ar-Rum : 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ
لَا يَعْلَمُونَ (الرُّومُ : ٣٠)

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah;(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.*⁴⁴

M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menafsirkan bahwa ayat ini merupakan perintah untuk mempertahankan dan meningkatkan dalam upaya untuk menghadap kepada Allah secara sempurna, yang mana pada diri manusia telah diberi potensi dasar (fitrah) untuk mengesakan Allah.⁴⁵

Faktor-Faktor yang ada dalam diri manusia adalah:

a. Pengalaman pribadi

Menurut Zakiah Darajat, sebelum anak masuk sekolah telah banyak pengalaman yang diterima di rumah dari teman sepermainan. Menurut penelitian ahli juga terbukti bahwa semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir maupun unsur dalam pribadinya.⁴⁶

⁴⁴ Departemen Agama RI, *loc. cit.* hlm. 408

⁴⁵ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan keserasian al-Qur'an*, (Jakarta :Lentera Hati, 2000), hlm. 52

⁴⁶ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 17

b. Ilmu pengetahuan

Memiliki pengetahuan dan mencari pengetahuan merupakan kewajiban bagi orang yang beriman karena untuk mencapai pemenuhan dan perealisasi diri tidak terlepas dari pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuanlah kita dapat mencari kebenaran dalam hidup. Ilmu pengetahuan adalah merupakan faktor esensial dalam pendidikan. Keterbatasan ilmu pengetahuan umat manusia dalam memecahkan berbagai masalah umat manusia sangat mempengaruhi moralitas bangsa. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas manusia. Ilmu pengetahuan dalam hal ini selain pengetahuan umum juga pengetahuan tentang nilai-nilai yang terdapat dalam shalat berjamaah sehingga dapat membuat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang ada di luar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang peranannya besar sekali terhadap perkembangan sosial terlebih pada awal perkembangannya yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya. Ketika dalam keluarga sudah diajarkan tentang shalat berjama'ah dan perilaku sosial anak maka akan memberi kontribusi yang sangat baik bagi pembentukan perilaku seseorang. Pendidikan keluarga merupakan pendidik dasar bagi pembentukan jiwa pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Pada dasarnya, peranan orang tua sangat dibutuhkan pada perkembangan nilai-nilai moral anak, karena tingkah laku anak

dipengaruhi oleh sikap dan cara hidupnya, yang akan mempunyai pengaruh besar dalam pendidikan anak.⁴⁷

Dalam keluarga, haruslah tercipta hubungan timbal balik dalam pendidikan, mengingat bahwa keluarga dalam hal ini yaitu orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan anak-anaknya dan dapat juga orang tua dijadikan suri tauladan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua haruslah bersungguh-sungguh dalam mendidik anak, selain agama juga mendidik bersosialisasi, dan menanamkan nilai-nilai sosial, yang akan berpengaruh pada perilaku sosial anak tersebut.

Sebagai orang tua hendaknya juga memperlakukan anaknya dengan baik, memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga (ayah dengan ibu, orang tua dengan anak dan anak dengan anak). Hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik⁴⁸

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua sebagai kelanjutan dari pendidikan keluarga. Sekolah bukanlah sekedar tempat menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak murid (*transfer of knowledge*), tetapi sekolah juga harus mendidik dan membina kepribadian anak (*transfer of value*). Hurlock, dalam bukunya Syamsu Yusuf mengatakan bahwa pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak

⁴⁷ Singgih D Gunarso, *Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hlm. 38.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 29

sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua.⁴⁹

Selain peran penting dari orang tua, di lingkungan sekolah guru juga berperan dalam mempengaruhi perilaku anak. Guru harus memiliki kepribadian dewasa susila dalam menciptakan anak didik sebagai manusia yang susila.⁵⁰ Lingkungan sekolah mempunyai peranan yang sangat besar terhadap perilaku sosial siswa. Karena faktor ini dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku siswa.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah anak. Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepermainannya berperilaku baik, maka anakpun cenderung berperilaku baik pula. Namun jika teman sepermainannya melanggar norma-norma maka anakpun cenderung mengikuti dan mencontoh perilaku tersebut.⁵¹

Faktor masyarakat ini tidak kalah pentingnya dalam membentuk pribadi anak, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, ekonomi, agama, kebudayaan dan sebagainya yang mempengaruhi arah perkembangan hidup khususnya yang menyangkut sikap dan tingkah laku. Corak perilaku anak atau remaja merupakan cermin dari corak atau perilaku warga masyarakat (orang dewasa) pada umumnya. Oleh karena itu, disini dapat

⁴⁹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 140

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *op cit.*, hlm. 29

⁵¹ Syamsu Yusuf LN, *op cit.*, hlm. 141

dikemukakan bahwa kualitas perkembangan perilaku atau kesadaran bersosialisasi bagi anak sangat bergantung pada kualitas perilaku pribadi orang dewasa atau warga masyarakat.

Perilaku sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontrak sosial dan hubungan antara individu sebagai anggota kelompok sosial. Dengan demikian ada baiknya cermat dalam memilih lingkungan hidup atau sebagai orang tua maupun guru dan pemimpin masyarakat agar cermat menciptakan lingkungan sosial yang menguntungkan perkembangan individu.

Menurut Bimo Walgito, Perilaku dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu kondisioning atau kebiasaan, insight atau pengertian, dan model atau contoh. Dengan pembahasan sebagai berikut:

- 1) Pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan.

Yaitu pembentukan perilaku dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Misalnya dibiasakan Shalat berjama'ah maka ia akan selalu hidup memperhatikan lingkungannya dan menjauhi perbuatan yang dilarang agama..

- 2) Pembentukan perilaku dengan pengertian atau insight

Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau insight. Misalnya: dalam shalat hendaklah jangan sendirian tetapi dilaksanakan dengan jama'ah agar kita dapat pahala yang lebih banyak.

- 3) Pembentukan perilaku dengan contoh atau model

Pembentukan perilaku dengan contoh, misal : Dalam hal ini dari lingkungan keluarga, sekolah sampai masyarakat agar melaksanakan shalat berjama'ah agar bisa berkomunikasi dengan pihak lain, pemimpin sebagai model yang dipimpin.

c. Aspek-Aspek Perilaku Sosial

1) Toleransi

Selain manusia menjadi makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang didalam kehidupan tidak dapat hidup sendirian melainkan harus bisa hidup berdampingan dengan orang lain secara baik. Yang termasuk dalam toleransi adalah antara lain:

a) Menghargai pendirian atau pendapat orang lain

Menurut Yusuf al-Qardlawiy dalam bukunya *sunnah*, ilmu pengetahuan dan peradapan yang diterjemahkan oleh abad badruzzaman, bahwa menghargai pendapat orang lain dapat dibedakan menjadi dua(2) hal yaitu:

1. Perbedaan manusia dalam agama merupakan buah realitas yang dikehendaki Allah, yang tidak akan terlepas dari hikmah di baliknya, dan tidak bisa ditampik lagi
2. Putusan akhir antara orang-orang yang berbeda pendapat, dan memberi putusan akan benar atau tidaknya keyakinan yang selama ini dipedomani, bukanlah dilakukan oleh manusia sekarang (di dunia ini), tetapi semua berpulang kepada Allah nanti pada hari kiamat.⁵²

b) Kerukunan

Hormat menghormati sangat di anjurkan oleh agama Islam maupun negara, karena dengan saling menghormati akan tercapai suatu kerukunan antar sesama manusia.

Perdamain dan kerukunan yang didambakan Islam, bukanlah yang bersifat semu, tetapi yang memberi rasa aman pada jiwa setiap insan. Karena itu, langkah pertama yang dilakukan adalah mewujudkan dalam jiwa setiap pribadi. Setelah itu ia melangkah kepada unit terkecil dalam

⁵² Yusuf al-Qardlawiy, *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 429-430.

masyarakat yaitu keluarga. Dari sini beralih ke masyarakat luas, seterusnya kepada seluruh bangsa dipermukaan bumi ini, dan dengan demikian dapat tercipta perdamaian dunia, dan dapat terwujud hubungan harmonis dan toleransi dengan semua pihak.⁵³

2) Kebersamaan

Termasuk dalam aspek kebersamaan dalam perilaku sosial adalah persatuan atau kekompakan, kerjasama, gotong royong atau tolong menolong.

a) Persatuan atau kekompakan

Menurut M. Quraish Shihab, persatuan itu tidak hanya terhadap sesama muslim saja, tetapi juga sebangsa dan sesama manusia pada umumnya. Namun sesuai al-Qur'an bahwa persatuan diutamakan bagi sesama agama Islam.⁵⁴ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anbiya' ayat 92:

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ (الانبیاء):

(۹۲)

*“Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua, agama yang satu dan Aku adalah Tuhan-mu, maka sembahlah Aku” (Al-Anbiya’: 92)*⁵⁵

b) Kerjasama

Kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerja sama melibatkan pembagian tugas, di mana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang

⁵³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), cet. II, hlm. 379

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 334.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *loc. cit.* hlm. 331

merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan yang sama.⁵⁶

c) Tolong menolong

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة: ٢)

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaanya”. (QS. al-Maidah: 2).*⁵⁷

Salah satu perilaku sosial yang di anjurkan oleh agama Islam adalah peduli terhadap orang lain, peduli terhadap masyarakat di sekitarnya, peduli terhadap sesama muslim. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membantu orang lain yang membutuhkan bantuan, tolong menolong dalam hal kebajikan. Seperti dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa wajib bagi orang-orang mukmin tolong menolong sesama mereka dalam mengerjakan kebajikan dan bertaqwa, dan dilarang tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran

3) Persaudaraan

Menurut M. Quraish Shihab, bentuk jamak dari kata *akh* dalam al-Qur’an ada 2 macam:

- a) *“Ikhwan”* yang biasanya digunakan untuk persaudaraan dalam arti tidak sekandung. Kata ini ditemukan sebanyak 22 kali, sebagian digandengkan dengan kata *al-diin*, seperti dalam surah al-Taubah ayat 11.

⁵⁶ J.S. Roucek dan R.I. Werren, *Pengantar Sosiologi*, terj. Sahat Simamora, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 54-55.

⁵⁷ Departemen Agama RI, *loc. cit.* hlm hlm. 107

- b) “*ikhwah*” yang terdapat dalam al-Qur’an sebanyak 7 kali. Keseluruhannya digunakan untuk makna persaudaraan seketurunan (kecuali satu ayat: al-Hujurat: 10).⁵⁸

Dalam al-Qur’an, sebagaimana diungkapkan M. Quraish Shihab dalam *Wawasan al-Qur’an* kata *akh* (saudara) dalam bentuk tunggal ditemukan sebanyak 52 kali. Kata ini dapat berarti:

1. Saudara kandung atau saudara seketurunan
2. Saudara yang dijalin oleh ikatan keluarga
3. Saudara dalam arti sebangsa, walaupun tidak seagama
4. Saudara semasyarakat, walaupun berselisih paham
5. Saudara seagama.⁵⁹

Dari penjelasan diatas bahwa saudara dalam ajaran Islam tidak hanya yang mempunyai ikatan darah tetapi lebih universal sehingga dapat dipahami bahwa Islam ingin mewujudkan masyarakat yang harmonis sehingga dapat hidup secara berdampingan.

3. PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA

Untuk mengetahui implikasi pelaksanaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial, terlebih dahulu memahami bagaimana cara pembentukan perilaku sosial keagamaan tersebut.

Dalam *Oxford Learner’s Pocket Dictionary*, dikatakan bahwa: “*Disipline is training to produce obedience, self-control*”, Artinya: disiplin adalah latihan untuk menghasilkan ketaatan, kontrol diri.⁶⁰ Sedangkan berpengaruh dan tidaknya pelaksanaan shalat berjamaah

⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur’an*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2004), cet. ke-XXVII, hlm. 357

⁵⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an; loc.cit.*, hlm. 487-488

⁶⁰ Martin H. Mansor, *Oxford Learner’s Pocket Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 1995), hlm. 118

terhadap perilaku, maka perlu diketahui sejauhmana keutamaan dan aspek-aspek psikologis yang ada dalam shalat berjamaah.

a) Pembentukan perilaku sosial

Perilaku dapat terbentuk melalui empat cara yaitu: adopsi, deferensial, intregasi, trauma.⁶¹

1. Adopsi

adalah kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan yang diserap pada individu sehingga mempengaruhi terbentuknya suatu sikap. Misalnya, adalah peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, seperti halnya pelaksanaan shalat berjamaah, maka lama kelamaan diserap oleh seseorang sehingga mempengaruhi terbentuknya suatu sikap sosial keagamaan dalam kehidupannya contoh akan peka terhadap lingkungan sekitarnya.

2. Deferensial

adalah intelegensi, banyaknya pengalaman, dan bertambahnya usia, sehingga ketika seseorang selalu disiplin melaksanakan shalat berjamaah tentu kemampuan intelegensinya dan pengalamannya bertambah seiring dengan bertambahnya usia. Sebab, intelegensi dan pengalaman dapat diperoleh dengan pengulangan dan pembiasaan suatu pengetahuan maupun kegiatan.

3. Intregasi

suatu tahapan yang berkesinambungan bermula dari pengalaman yang berhubungan dengan shalat berjamaah, kemudian dilakukan secara disiplin terus menerus, maka lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang menyenangkan. Dengan demikian perilaku semacam inilah akan menjadi sikap dan sifat (kepribadian) seseorang.

⁶¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1982), hlm. 105-106

4. Trauma

pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan sehingga menimbulkan kesan mendalam pada jiwa seseorang yang bersangkutan. Dalam hal ini dapat terwujud apabila secara tiba-tiba seseorang merasa getaran yang besar serta kekaguman terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah.

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial maka akan melihat dahulu keutamaan, manfaat serta hikmah shalat jama'ah diatas dimana nantinya akan memberi motivasi dalam perilaku sosial seseorang, dimana melalui proses-proses pembentukan perilaku sosial seseorang yaitu faktor intern maupun ekstern serta proses adopsi, deferensial, intregasi, maupun trauma.

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian skripsi ini bukanlah penelitian yang baru, karena sebelumnya sudah ada beberapa skripsi yang membahas tentang shalat berjamaah dan perilaku sosial keagamaan. Yang membedakan skripsi ini dengan yang telah ada adalah dari segi pengaruhnya. Dalam penelitian skripsi ini penulis meneliti tentang “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Siswa Pondok Modern Selamat Kendal”.

Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi ditulis oleh Choirul Ibad pada tahun 2002 yang berjudul “Pengaruh Kewajiban Shalat Berjamaah terhadap Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Luhur Dondong Wonosari Ngaliyan Semarang tahun 2001-2002”.

Dalam Skripsi tersebut adalah kewajiban shalat berjamaah yang mempunyai pengaruh terhadap sikap sosial. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa dengan shalat berjamaah mereka berkumpul mensucikan hati dan

terjadilah interaksi atau silaturahmi antar jamaah. Dan dengan begitu terbentuklah sikap sosial atau hubungan sosial yang baik seperti mengunjungi teman yang sakit, melayat pada tetangga kita yang sedang berkabung, tolong-menolong dan sebagainya.

Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh positif kewajiban shalat berjamaah terhadap sikap sosial. Kewajiban shalat berjamaah dimaksud, kurang mengena pada pendidikan kedisiplinan atau ketepatan waktu shalat berjamaah. Artinya ketika santri mau melaksanakan shalat dengan berjamaah, gugurlah kewajibannya, tanpa harus datang tepat pada waktunya.

Berbeda dengan skripsi penulis lakukan yakni pelaksanaan shalat berjamaah yang lebih mengarah pada ketepatan (kedisiplinan) waktu, Kualitas Pelaksanaan Shalat jamaah pengaruhnya terhadap perilaku sosial. Sehingga hasilnya pun akan berbeda dengan penelitian skripsi di atas.

2. Skripsi Saudara Farid Ma'ruf yang berjudul *Pengaruh Pelaksanaan Shalat Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon Buaran Pekalongan* yang menyimpulkan bahwa shalat berpengaruh terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon Buyaran.

Dalam skripsi tersebut pelaksanaan shalat yang mempunyai dampak positif terhadap akhlaq siswa, pelaksanaan shalatnya juga tidak difokuskan kepada Shalat yang dilakukan secara berjamaah. Berbeda dengan yang penulis teliti dimana fokus peneliti adalah pada pelaksanaan Shalat berjamaah kemudian implikasinya lebih spesifik yaitu perilaku sosial siswa salah satu indikator perilaku sosial adalah dapat membina hubungan sosial dengan orang lain maupun masyarakat dimana mereka bisa saling berdampingan, saling tolong menolong, dan sebagainya.

C. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya,⁶²

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: “Adanya pengaruh positif Pelaksanaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial siswa” atau "semakin baik Pelaksanaan shalat berjamaah siswa, semakin baik pula perilaku sosial siswa"

⁶² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 67-68

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan yang sistematis dan analisis yang logis terhadap informasi (data) untuk tujuan tertentu. Sedangkan metode penelitian (juga seringkali disebut metodologi) adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.¹

Sedangkan metodologi mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian, termasuk untuk menguji hipotesis.²

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu hal yang besar manfaatnya dan yang akan memberikan arahan pokok yang akan penulis teliti sehingga memudahkan penulis dalam meneliti dan mencari data-data sebagai langkah permasalahan.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat berjamaah di siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.
2. Untuk mengetahui perilaku sosial siswa SMA di Pondok Modern Selamat Kendal.
3. Untuk mengetahui implikasi pelaksanaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 10.

² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 16.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan shalat berjamaah dan perilaku sosial siswa, maka penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Waktu penelitian tanggal : 31 Desember 2007 – 18 Januari 2008
2. Tempat penelitian : SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³ Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (Independent Variable)

Yaitu variable yang berperan memberikan pengaruh. Dalam penelitian ini adalah: pelaksanaan shalat berjama'ah dengan indikator:

- a) Ketepatan waktu
- b) Keteraturan
- c) Ketaatan

2. Variabel terikat (Dependent Variable)

Yaitu variable yang mendapatkan pengaruh. Dalam penelitian ini adalah: perilaku sosial dengan indikator:

- a) Toleransi
- b) Kebersamaan
- c) Persaudaraan

D. Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) maksudnya adalah penelitian yang langsung dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala⁴, yang bersifat *kuantitatif*⁵, dan metode

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 15.

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi, 2001), Cet 32, hlm. 10.

⁵ Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif dapat berupa penelitian hubungan, penelitian korelasi, penelitian kuasi-

yang digunakan adalah metode *survey*⁶ untuk memperoleh data tentang pengaruh pelaksanaan shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial.

Sedangkan teknik yang digunakan untuk menentukan pengaruh antara dua gejala variabel dalam penelitian ini digunakan analisis regresi, yaitu analisis regresi satu prediktor untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan shalat berjamaah siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal tahun pelajaran 2007/2008. Adapun jumlah keseluruhan siswa dari kelas X, XI dan XII adalah siswa yang terbagi dalam tiga kelas. Perincian pembagian kelas tersebut adalah:

- ⇒ Kelas X terdiri dari 120 siswa dalam 3 kelas, dengan perincian: Laki-laki 56 siswa dan perempuan 64 siswa
- ⇒ Kelas XI terdiri dari 129 siswa dalam 4 kelas, dengan perincian: laki-laki 56 siswa dan perempuan 73 siswa
- ⇒ Kelas XII terdiri dari 83 siswa dalam 3 kelas, dengan perincian: laki-laki 38 siswa dan perempuan 45 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah penarikan sebagian dari populasi.⁸ Adapun jika subyeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyeknya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil antara

eksperimental, dan penelitian eksperimental. Lihat dalam Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) Cet 2, hlm. 105-106.

⁶ Survey adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu. Lihat dalam Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) Cet 2, hlm. 29.

⁷ Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hlm. 108.

⁸ *Ibid.*, hlm. 109.

10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung pada situasi dan kondisi.⁹ Populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang, oleh sebab itu penulis mengambil sampel 15% dari populasi yang ada. Dengan demikian sampel yang penulis ambil adalah 49,8 atau dibulatkan menjadi 50 siswa dari 332 Siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* yaitu cara mengambil sampel pada setiap strata/tingkatan kelompok dari jumlah populasi yang ada.¹⁰ Teknik ini dipandang sangat tepat karena pada sekolah tersebut terdapat tingkatan-tingkatan kelas yakni kelas X, XI dan XII, sehingga sampel yang ada tidak seragam atau bersifat *heterogen*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹¹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum SMA Pondok Modern Selamat. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, pengamatan tentang pelaksanaan shalat berjama'ah, serta perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern Selamat.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

⁹ *Ibid*, hlm.112.

¹⁰ *Ibid*, hlm.115.

¹¹ S. Margono, *op.cit.*, hlm. 10.

prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.¹² Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah siswa, keadaan sekolah, dan data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

3) Angket/Questioner

Metode angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.¹³ Metode ini digunakan untuk menggali data tentang bagaimana Pelaksanaan shalat berjama'ah dan perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data yang peneliti peroleh, peneliti menggunakan analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi, yaitu menganalisis seberapa besar pengaruh Pelaksanaan shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan tehnik analisis statistik. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah untuk mengetahui gambaran mengenai Pelaksanaan shalat berjama'ah dan perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal., serta sejauh mana pengaruh Pelaksanaan shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

Pada tahap ini data yang telah diperoleh dari hasil angket yang disebarkan dan telah diberi skor atau bobot nilai pada setiap alternatif jawaban dengan mengubah data yang bersifat kualitatif menjadi data

¹² Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 206.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet.5, hlm.136.

kuantitatif. Adapun dalam pemberian skor atau bobot nilai tersebut peneliti mengkategorikannya sebagai berikut:

- Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

Setelah data terkumpul, penulis melakukan penyusunan data dari hasil angket jawaban responden mengenai pelaksanaan shalat berjama'ah dan perilaku sosial siswa. Dari tabel masing-masing variabel tersebut kemudian dicari mean atau nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma M}{N}$$

Dimana M = Nilai rata-rata

ΣM = Jumlah keseluruhan nilai rata-rata yang dicari

N = Jumlah responden

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah menghitung lebih lanjut pada distribusi frekuensi dan dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Analisis ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan dengan cara menghitung lebih lanjut hasil total dari *scoring* penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus regresi satu prediktor, adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Mencari korelasi antara kriterium (Y) dengan prediktor (X)

Korelasi antara prediktor (X) dengan kriterium (Y) melalui teknik korelasi *product moment* dari Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

- b. Menguji apakah korelasi itu signifikan atukah tidak

Untuk menguji apakah harga (r_{xy}) itu signifikan atau tidak, kita dapat berkonsultasi dengan tabel r – teoritik dengan (N) atau derajat kebebasan ($db = N-2$), pada taraf signifikansi 1% dan 5%.

- c. Mencari persamaan garis regresinya.

Kita dapat membuat garis regresi untuk prediksi dengan rumus garis regresi satu prediktor, yaitu:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = kriterium; X = prediktor

a = intercept (bilangan koefisien prediktor)

K = bilangan konstan

- d. Mencari signifikansi persamaan regresi

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga bilangan-F untuk garis regresi;

RK_{reg} : rerata kuadrat garis regresi,

RK_{res} : rerata kuadrat garis residu.

Langkah selanjutnya setelah diperoleh hasil penghitungan Freg adalah mengkonsultasikan Freg hasil penghitungan (F observasi) dengan F yang ada dalam tabel (Ft). Dengan kata lain apabila dalam penghitungan ternyata Freg sama atau lebih besar dari harga Ft yang tertera dalam tabel sesuai dengan taraf signifikansi 1% dan 5% maka kesimpulannya ada pengaruh yang meyakinkan antara variabel X dan variabel Y. Akan tetapi apabila dari penghitungan ternyata Freg lebih kecil dari harga Ft pada taraf signifikansi 1% dan 5% maka kesimpulannya tidak ada pengaruh yang meyakinkan antara variabel X dan variabel Y.

3. Analisis Lanjut

Analisis ini dilakukan dengan cara menarik kesimpulan secara verbal mengenai pengaruh Pelaksanaan shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal berdasarkan atas hasil dari penghitungan harga F hitung dengan rumus regresi satu prediktor tersebut setelah dikonsultasikan dengan harga F pada tabel.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum tentang SMA Pondok Modern Selamat Kendal

1) Sejarah Singkat Berdirinya SMA Pondok Modern Selamat Kendal

Berdirinya SMA Pondok Modern Selamat tidak dapat terlepas dari Berdirinya Pondok Modern Selamat yang didirikan oleh seorang pengusaha yang sukses bernama Bapak H. Slamet Soemadyo asal desa lanji Patebon Kendal Pada tanggal 22 Ramadhan 1412 H atau 27 Maret 1992.

Pada awal berdirinya Pondok Modern ini hanya mempunyai sarana kegiatan yaitu aula, asrama santri dan ustadz, sekolah madrasah dan Umum. Pada awal mulanya kurikulum pesantren dengan sekolah-sekolah dilingkungan pesantren berdiri sendiri tapi pada tahun ajaran 1998/1999 keduanya diintegrasikan guna lebih efektif dan seimbangny kegiatan belajar mengajar dilingkungan pesantren

Kemudian pada tahun 1993 Mulai dibuka Sekolah Menengah Atas (SMA) yangb kemudian diberi nama SMA Pondok Modern Selamat. Dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 304032414082 NIS : 300170. Kemudian pada 2007 status sekolah menjadi Terakreditasi A, dengan Akte Pendirian No. C-191.HT.01.02.Th.2007, Tgl 26 Januari 2007.

2) Keadaan Geografis SMA Pondok Modern Selamat Kendal

Menurut Keadaannya SMA Pondok Modern Selamat terletak dikompleks Pondok Modern Selamat yaitu terletak di Jalan Soekarno Hatta Desa Jambiarum Kecamat Patebon Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah.

Jika hendak ke SMA pondok modern Selamat Kendal Dari arah semarang melalui jalur utama semarang jakarta, jika sampai di kota kendal tepatnya diperbatasan kota sebelah barat (Utara jalan raya) akan terlihat lokasi pondok modern selamat.

Desa Jambiarum merupakan salah satu desa di Kecamatan Patebon Kendal berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Desa Sukolilan
- Sebelah Timur : Desa Bungangin
- Sebelah Barat : Desa Kebonharjo
- Sebelah Selatan : Desa Karangturi

Sebelum terbangun Pondok Daerah tersebut adalah tanah persawahan jadi mengenai kebutuhan masak, mandi, mencuci atau yang berkaitan dengan air dapat terpenuhi.

- 3) Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

Jumlah guru dan pegawai di SMA pondok modern Selamat Kendal seluruhnya adalah berjumlah 21 orang dengan 6 guru laki-laki dan 8 guru perempuan. Sedangkan jumlah karyawan sebanyak 6 orang yaitu 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut akan ditampilkan tabel keadan guru dan karyawan.

Tabel. 01

Keadaan Guru dan karyawan SMA Pondok Modern Selamat Tahun 2007

Jabatan	Status Kepegawaian						Jumlah L + P
	Tetap		Tidak tetap				
	Yayasan		Yayasan		L	P	
	L	P	L	P			
Kepala Sekolah	1	-	-	-	-	-	1
Guru	6	8	-	-	6	8	14
Tenaga Administrasi	1	-	-	-	1	-	1
Tenaga Penjaga Keamanan	1	-	-	-	1	-	1
Tenaga Penjaga Sekolah	1	-	-	-	1	-	1
Tenaga Kebersihan	-	-	-	1	-	1	1
Pelatih Ekstrakurikuler	-	-	2	-	-	2	2
Jumlah Keseluruhan	10	8	2	1	10	11	21

4) Keadaan siswa di SMA Pondok Modern Selamat tahun ajaran 2007/2008.

SMA Pondok Modern Selamat Tahun Ajaran 2007/2008 mempunyai siswa keseluruhan berjumlah 332 siswa yang terdiri dari 150 siswa laki-laki dan 182 siswa perempuan. Adapun seluruh siswa SMA Pondok Modern Selamat 332 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Table. 02

Keadaan Siswa SMA Pondok Modern Selamat Tahun 2007

No	Kelas X			Kelas XII			Kelas XII			Jumlah		
	Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa	
		L	P		L	P		L	P		L	P
1	3	56	64	-	-	-	-	-	-	3	56	64
2	-	-	-	4	56	73	-	-	-	4	56	73
3	-	-	-	-	-	-	3	38	45	3	38	45
Jml	3	56	64	4	56	73	3	38	45	10	150	182
Jumlah Keseluruhan		120			129			83			332	

Table. 02

Kegiatan siswa SMA Pondok Modern Selamat tahun pelajaran 2007/2008

Jam	Kegiatan
04.00 – 04.30	Bangun pagi MCK
04.30 – 05.00	Shalat Jama'ah Subuh
05.00 – 05.30	Makan Pagi atau sarapan
05.30 – 06.00	Persiapan berangkat sekolah
06.00 – 12.00	Sekolah formal
12.00 – 12.30	Shalat jama'ah Dzuhur
12.30 – 13.15	Makan siang
13.15 – 14.15	Istirahat siang Persiapan mengikuti ekstrakurikuler

14.15 – 15.00	Ekstra kurikuler
15.00 – 16.00	Shalat jama'ah Asar Kegiatan agama
16.00 – 17.45	Istirahat dan MCK
17.45 – 18.15	Shalat jama'ah maghrib
18.15 – 19.00	Kegiatan agama
19.00 – 19.15	Shalat jama'ah Isya'
19.15 – 20.00	Makan malam
20.00 – 21.30	Belajar malam terbimbing
21.30 – 04.00	Istirahat atau tidur

- a. Seluruh siswa SMA Pondok Modern Selamat wajib melaksanakan Shalat lima waktu dengan berjama'ah
 - b. Seluruh Guru dan Pegawai melaksanakan shalat dengan berjama'ah kecuali ada tugas-tugas tertentu.
 - c. Sangsi bagi Siswa yang Tidak melaksanakan shalat tidak berjama'ah adalah Membaca al-Qur'an atau Menghafal surat-surat pendek atau membersihkan lingkungan Sekolah, sesaat setelah pelaksanaan shalat berjama'ah.
 - d. Sebagai pengawasnya adalah Guru dan OSIS.
 - e. Yang bertugas sebagai Muadzin dan Imam adalah dari siswa itu sendiri secara bergantian
 - f. Praktek Rotasi atau pergantiannya adalah satu hari satu kelas secara bergantian.
 - g. Sarana sebagai shalat jamaa'ah adalah masjid yang luas dan besar yang mampu menampung seluruh siswa SMP dan SMA Pondok Modern Selamat Kendal.
- 5) Sarana dan Prasarana SMA Pondok Modern Selamat 2007
- a. Keliling tanah seluruhnya seluas $\pm 55.000 \text{ m}^2$,
 - b. Sarana dan Prasarana SMA Pondok Modern Selamat Kendal

Tabel. 03

Sarana dan Prasarana SMA Pondok Modern Selamat Kendal 2007

No	Jenis Ruang dan Barang	Kondisi	Keterangan
		Baik	
1	Kantor Keluarga besar yayasan	1	-
2	Balai pertemuan Sri Rahayu	1	-
3	Gedung pertemuan kangen	1	-
4	Musium	1	-
5	Ruang tunggu	1	-
6	Kantor bagian umum	1	-
7	Ruang kesehatan	1	-
8	Gedung perpustakaan	1	-
9	Masjid	1	-
10	Gudung serba guna / aula	1	Menampung 4 ribu Jamaah
11	Gedung sekolah	1 Unit	-
12	Laboratorium biologi	1	-
13	Laboratorium kimia	1	-
14	Laboratorium fisika	1	-
15	Laboratorium bahasa	1	20 set
16	Laboratorium komputer	1	20 unit komputer
17	Ruang ketrampilan	1	-
18	Kios/toko	1	-
19	Asrama	8 lokal	Menampung 2 ribu siswa
20	Dapur	1	-
21	Ruang makan	2	Menampung 2 ribu siswa
22	Wartel	1	-

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pengumpulan data tentang Pelaksanaan shalat berjama'ah dan perilaku sosial siswa adalah menggunakan metode angket yaitu dengan cara memberikan angket kepada siswa sebagai responden yang berjumlah 50 siswa.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan untuk memudahkan jalannya analisis adalah dengan melalui tiga tahapan yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut.

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini merupakan pengolahan awal dari data yang telah terkumpul melalui angket yang telah disebarkan kepada responden selama penelitian. Data tersebut dimasukkan ke dalam tabel persiapan dengan memberi skor pada setiap alternatif jawaban responden. Masing-masing pertanyaan pada data pelaksanaan shalat berjama'ah maupun perilaku sosial terdiri dari empat alternatif jawaban a, b, c dan d dengan skor masing-masing 4, 3, 2 dan 1. Data tersebut akan didistribusikan sebagai berikut :

1) Data Pelaksanaan shalat berjama'ah

Untuk mengetahui pelaksanaan shalat berjama'ah dan perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern Selamat, maka berikut ini peneliti sajikan tentang tabel yang memuat jawaban responden melalui angket yang telah peneliti berikan dengan nilai pada tabel tersebut merupakan nilai dari jawaban responden yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 04

Data Hasil Angket mengenai Pelaksanaan shalat berjama'ah

No Resp	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	15	5	3	2	60	15	6	2	83
2	19	5	1	0	68	15	8	2	93
3	14	5	4	2	56	15	8	2	81
4	12	5	7	1	48	15	14	1	78

5	12	7	5	1	48	21	10	1	80
6	13	7	6	2	52	14	12	2	80
7	13	4	5	3	52	12	10	3	77
8	10	7	8	0	40	21	16	0	77
9	12	5	6	2	48	15	12	2	77
10	10	7	8	0	40	21	16	0	77
11	11	7	7	0	44	21	14	0	79
12	7	4	9	5	28	12	18	5	63
13	11	5	5	4	44	15	10	4	73
14	19	4	2	0	76	12	4	0	92
15	17	5	3	0	68	15	6	0	89
16	13	8	2	2	52	24	4	2	82
17	11	8	5	1	44	24	10	1	79
18	8	6	9	1	32	18	18	1	69
19	16	5	2	2	64	15	4	2	85
20	10	11	4	0	40	33	8	0	81
21	6	2	14	3	24	6	28	3	61
22	9	4	11	1	36	12	22	1	71
23	8	6	11	0	32	18	22	0	72
24	10	0	10	5	40	0	20	5	65
25	11	2	11	1	44	6	22	1	73
26	12	7	6	0	48	21	12	0	81
27	13	1	9	2	52	3	18	2	75
28	17	2	6	0	68	6	12	0	86
29	15	3	6	1	60	9	12	1	82
30	12	3	10	0	48	9	20	0	77
31	10	10	5	0	40	30	10	0	80
32	8	8	8	1	32	24	16	1	73
33	9	8	7	1	36	24	14	1	75
34	12	8	5	0	48	24	10	0	82
35	14	7	0	1	56	21	0	1	78
36	12	1	9	3	48	3	18	3	72
37	13	3	3	6	52	9	6	6	73
38	11	6	8	0	44	18	16	0	78
39	15	0	7	3	60	0	14	3	77
40	14	2	9	0	46	6	18	0	80

41	9	10	6	0	36	30	12	0	78
42	6	12	7	0	24	36	14	0	74
43	18	5	2	0	72	15	4	0	91
44	17	6	2	0	68	18	4	0	90
45	11	7	6	1	44	21	12	1	78
46	16	8	1	0	64	24	2	0	90
47	10	8	7	0	40	24	14	0	78
48	10	3	8	4	40	9	16	4	69
49	14	10	1	0	56	30	2	0	88
50	22	2	1	0	88	6	2	0	96

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi dari Pelaksanaan shalat berjama'ah Siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal adalah 96 dan nilai terendah 61 .

- a. Mencari interval nilai, untuk menentukan kualifikasi dan interval di gunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$R = H - L$$

$$K = 1 + (3.3) \log N$$

Keterangan:

I = Lebar interval

R = Rentang (range)

N = Banyaknya sampel

K = Banyaknya kelas

$$R = 96 - 61 = 35$$

$$K = 1 + (3,3) \log 50$$

$$= 1 + (3,3) (1,699)$$

$$= 6,606 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$I = \frac{35}{7} = 5$$

Dari perhitungan data di atas, diperoleh kualifikasi dan interval nilai sebagai berikut:

Tabel. 05

Distribusi, Frekuensi Pelaksanaan shalat berjama'ah

Nilai Interval	Frekuensi
60 – 64	2
65 – 69	3
70 – 74	8
75 – 79	16
80 – 84	11
85 – 89	4
90 – 94	5
95 – 99	1

Tabel. 06

Kualifikasi Pelaksanaan shalat berjama'ah

Nilai Interval	Frekuensi	Kualifikasi
60 – 69	5	Kurang
70 – 79	24	Cukup
80 – 89	15	Baik
90 - 99	6	Sangat Baik

b. Mencari nilai rata-rata (mean)

Tabel. 07

Distribusi Frekuensi Skor Mean Variabel Pelaksanaan shalat berjama'ah

Nilai Interval	X ₁	Frekuensi	FX ₁	Distribusi
60 – 64	62	2	124	$M = \frac{\sum fX_1}{\sum f}$ $= \frac{3940}{50}$
65 – 69	67	3	201	
70 – 74	72	8	576	
75 – 79	77	16	1232	
80 – 84	82	11	902	

85 – 89	87	4	348	= 78,8
90 – 94	92	5	460	
95 – 99	97	1	97	
Jumlah		50	3940	

Dapat diketahui bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah di SMA Pondok Modern Selamat Kendal mempunyai nilai rata-rata sebesar 78,8 pada interval 70 – 79 atau ada dalam kategori cukup

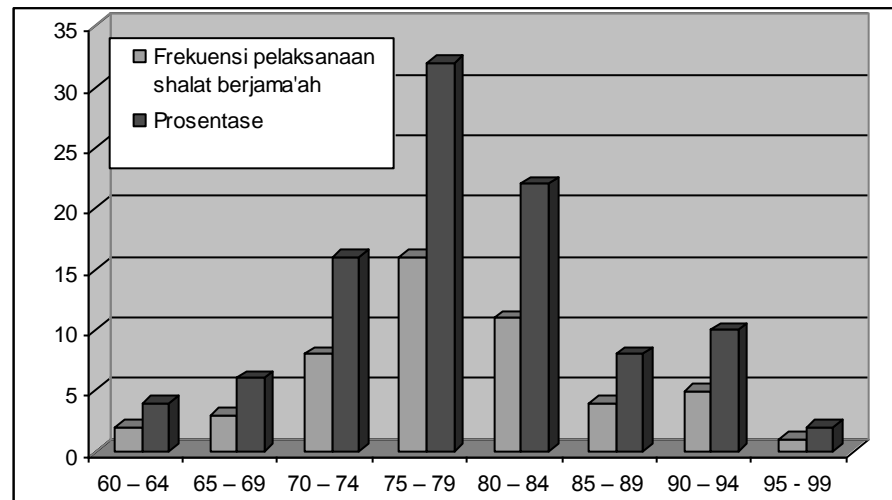
Setelah data dalam distribusi frekuensi skor mean, data kemudian diubah ke dalam bentuk nilai distribusi frekuensi seperti dalam tabel berikut.

Tabel. 08

Nilai Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

Nilai Interval	Frekuensi	Prosentase
60 – 64	2	4%
65 – 69	3	6%
70 – 74	8	16%
75 – 79	16	32%
80 – 84	11	22%
85 – 89	4	8%
90 – 94	5	10%
95 - 99	1	2%

Berdasarkan data tentang distribusi frekuensi skor mean dan nilai distribusi frekuensi di atas, kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti dalam gambar berikut:



Gambar. 1
Histogram Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

2) Data Perilaku Sosial Siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal

Untuk mengetahui nilai kuantitatif data tentang Perilaku Sosial di SMA Pondok Modern Selamat Kendal dapat dilakukan dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 09

Data hasil angket mengenai Perilaku Sosial siswa

No Resp	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	16	1	8	0	64	3	16	0	83
2	17	8	0	0	68	24	0	0	92
3	21	4	0	0	84	12	0	0	96
4	12	4	9	0	48	12	18	0	78
5	12	4	9	0	48	12	18	0	78
6	12	5	8	0	48	15	16	0	69
7	13	11	1	0	52	33	2	0	87
8	5	10	10	0	20	30	20	0	70
9	13	11	1	0	52	33	2	0	87
10	12	11	2	0	48	33	4	0	85
11	14	4	7	0	56	12	14	0	82

12	16	7	2	0	64	21	4	0	89
13	11	14	0	0	44	42	0	0	86
14	10	14	1	0	40	42	2	0	84
15	11	13	1	0	44	39	2	0	85
16	16	4	5	0	64	12	10	0	86
17	5	17	3	0	20	51	6	0	77
18	11	8	5	1	44	24	10	1	79
19	9	6	10	0	36	18	20	0	74
20	5	13	7	0	20	39	14	0	73
21	8	11	6	0	32	33	12	0	77
22	8	10	7	0	32	30	14	0	76
23	7	12	6	0	28	36	12	0	76
24	9	0	16	0	36	0	32	0	68
25	6	11	8	0	24	33	16	0	73
26	10	12	3	0	40	36	6	0	82
27	3	12	10	0	12	36	20	0	68
28	6	13	6	0	24	39	12	0	75
29	12	7	5	1	48	21	10	1	80
30	3	6	16	0	12	18	32	0	62
31	2	13	10	0	8	39	20	0	67
32	7	11	7	0	28	33	14	0	75
33	0	4	21	0	0	12	42	0	54
34	16	8	1	0	64	24	2	0	90
35	14	0	10	1	56	0	20	1	77
36	10	0	15	0	40	0	30	0	70
37	16	5	4	0	64	15	8	0	87
38	9	11	5	0	36	33	10	0	79
39	22	0	3	0	88	0	6	0	94
40	13	0	12	0	52	0	24	0	76
41	8	12	5	0	32	36	10	0	78
42	4	8	12	1	16	27	22	0	65
43	19	5	0	0	76	15	0	0	91
44	19	6	0	0	76	18	0	0	94
45	2	16	7	0	8	48	14	0	70
46	11	14	0	0	44	42	0	0	86
47	11	11	3	0	44	33	6	0	83

48	15	3	7	0	60	9	14	0	83
49	9	16	0	0	36	48	0	0	84
50	17	8	0	0	68	24	0	0	92

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi dari Perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal adalah 96 dan nilai terendah 54

- a. Mencari interval nilai, untuk menentukan kualifikasi dan interval di gunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$R = H - L$$

$$K = 1 + (3.3) \log N$$

Keterangan:

I = Lebar interval

R = Rentang (range)

N = Banyaknya sampel

K = Banyaknya kelas

$$R = 96 - 54 = 42$$

$$K = 1 + (3,3) \log 50$$

$$= 1 + (3,3) (1,699)$$

$$= 6,606 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$I = \frac{42}{7} = 6$$

Dari perhitungan data di atas, diperoleh kualifikasi dan interval nilai sebagai berikut:

Tabel. 10

Distribusi, Frekuensi Perilaku Sosial

Nilai Interval	Frekuensi
50 – 55	1
56 – 61	0

62 – 67	3
68 – 73	7
74 – 79	15
80 – 85	10
86 – 91	9
92 - 97	5

Tabel. 11
Kualifikasi Perilaku Sosial

Nilai Interval	Frekuensi	Kualifikasi
54 – 64	2	Kurang
65 – 75	12	Cukup
76 – 86	25	Baik
87 – 97	11	Sangat Baik

b. Mencari nilai rata-rata (mean)

Tabel. 12
Distribusi Frekuensi Skor Mean Variabel Perilaku Sosial

Nilai Interval	Y_1	Frekuensi	FY_1	Distribusi
50 – 55	52.5	1	52.5	$M = \frac{\sum fY_1}{\sum f}$ $= \frac{3981}{50}$ $= 79,6$
56 – 61	58.5	0	0	
62 – 67	64.5	3	193,5	
68 – 73	70.5	7	493,5	
74 – 79	76.5	15	1147,5	
80 – 85	82.5	10	825	
86 – 91	88.5	9	796,5	
92 – 97	94.5	5	472,5	
Jumlah		50	3981	

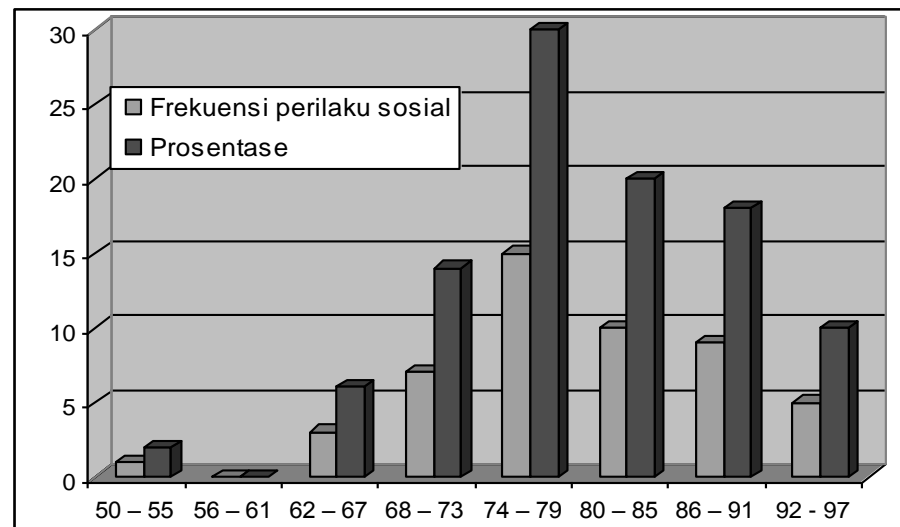
Dapat diketahui bahwa Perilaku Sosial siswa di SMA Pondok modern Selamat Kendal mempunyai nilai rata-rata sebesar 79,6 pada interval 76 – 86 atau ada dalam kategori Baik

Setelah data dalam distribusi frekuensi skor mean, data kemudian diubah ke dalam bentuk nilai distribusi frekuensi seperti dalam tabel berikut.

Tabel. 13
 Nilai Distribusi Frekuensi Relatif Variabel
 Perilaku Sosial

Nilai Interval	Frekuensi	Prosentase
50 – 55	1	2%
56 – 61	0	0%
62 – 67	3	6%
68 – 73	7	14%
74 – 79	15	30%
80 – 85	10	20%
86 – 91	9	18%
92 - 97	5	10%

Berdasarkan data tentang distribusi frekuensi skor mean dan nilai distribusi frekuensi di atas, kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti dalam gambar berikut:



Gambar. 2
Histogram Perilaku Sosial

2. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis merupakan analisis yang dilakukan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah Ada pengaruh pelaksanaan shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

Tabel. 14

Pengaruh pelaksanaan shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
R_1	83	83	6889	6889	6889
R_2	93	92	8649	8464	8556
R_3	81	96	6561	9216	7776
R_4	78	78	6084	6084	6084
R_5	80	78	6400	6084	6240
R_6	80	79	6400	6241	6320
R_7	77	87	5929	7569	6699
R_8	77	70	5929	4900	5390
R_9	77	87	5929	7569	6699

R_10	77	85	5929	7225	6545
R_11	79	82	6241	6724	6478
R_12	63	89	3969	7921	5607
R_13	73	86	5329	7396	6278
R_14	92	84	8464	7056	7728
R_15	89	85	7921	7225	7565
R_16	82	86	6724	7396	7052
R_17	79	77	6241	5929	6083
R_18	69	79	4761	6241	5451
R_19	85	74	7225	5476	6290
R_20	81	73	6561	5329	5913
R_21	61	77	3721	5929	4697
R_22	71	76	5041	5776	5396
R_23	72	76	5184	5776	5472
R_24	65	68	4225	4624	4420
R_25	73	73	5329	5329	5329
R_26	81	82	6561	6724	6642
R_27	75	68	5625	4624	5100
R_28	86	75	7396	5625	6450
R_29	82	80	6724	6400	6560
R_30	77	62	5929	3844	4774
R_31	80	67	6400	4489	5360
R_32	73	75	5329	5625	5475
R_33	75	54	5625	2916	4050
R_34	82	90	6724	8100	7380
R_35	78	77	6084	5929	6006
R_36	72	70	5184	4900	5040
R_37	73	87	5329	7569	6351
R_38	78	79	6084	6241	6162
R_39	77	94	5929	8836	7238

R_40	80	76	6400	5776	6080
R_41	78	78	6084	6084	6084
R_42	74	65	5476	4225	4810
R_43	91	91	8281	8281	8281
R_44	90	94	8100	8836	8460
R_45	78	70	6084	4900	5460
R_46	90	86	8100	7396	7740
R_47	78	83	6084	6889	6474
R_48	69	83	4761	6889	5727
R_49	88	84	7744	7056	7392
R_50	96	92	9216	8464	8832
Jumlah	3938	3982	312888	320986	314885

Dari tabel kerja di atas diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$N = 50$$

$$\Sigma X = 3938 \quad \Sigma X^2 = 312888$$

$$\Sigma Y = 3982 \quad \Sigma Y^2 = 320986$$

$$\Sigma XY = 314885$$

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{3938}{50} = 78.8$$

$$\bar{Y} = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{3982}{50} = 79.6$$

Setelah hasil data tersebut diketahui, langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil data tersebut ke dalam rumus regresi satu prediktor dengan skor deviasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari skor deviasi:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } \Sigma x^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \\
 &= 312888 - \frac{(3938)^2}{50} \\
 &= 312888 - \frac{15507844}{50}
 \end{aligned}$$

$$= 312888 - 310156,88$$

$$= 2731,12$$

$$\text{b. } \Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

$$= 320986 - \frac{(3982)^2}{50}$$

$$= 320986 - \frac{15856324}{50}$$

$$= 320986 - 317126,48$$

$$= 3859,52$$

$$\text{c. } \Sigma xy = \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}$$

$$= 314885 - \frac{(3938)(3982)}{50}$$

$$= 314885 - \frac{15681116}{50}$$

$$= 314885 - 313622,32$$

$$= 1262,68$$

2. Mencari koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$= \frac{1262,68}{\sqrt{(2731,12)(3859,52)}}$$

$$= \frac{1262,68}{\sqrt{10540812,26}} = \frac{1262,68}{3246,66}$$

$$= 0,3889$$

dibulatkan menjadi 0,389

$$r^2 = 0,151321 \text{ dibulatkan menjadi } 0,151$$

Hasil r_{xy} tersebut dicocokkan dengan tabel r -teoritik. Pada taraf signifikansi 1% didapat nilai 0,354 dan pada taraf 5% didapat nilai 0,273.

berarti nilai/harga $r_{xy} = 0,389$ lebih besar (signifikan) dan penghitungan dapat dilanjutkan ke langkah selanjutnya.

Dari harga koefisien korelasi tersebut juga dapat dicari koefisien determinasi dengan rumus:

$$\begin{aligned} Kp &= r^2 \cdot 100 \% \\ &= 0,151 \cdot 100 \% \\ &= 15.1 \% \end{aligned}$$

3. Mencari persamaan garis regresi, dengan rumus:

$$Y = aX$$

$$Y - \bar{Y} = a(X - \bar{X})$$

harga a diperoleh dari persamaan:

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum xy}{\sum x^2} \\ &= \frac{1262,68}{2731,12} \\ &= 0,462 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 0,462

$$Y - \bar{Y} = a(X - \bar{X})$$

$$Y = a(X - \bar{X}) + \bar{Y}$$

$$Y = 0,462(X - 78.8) + 79.6$$

$$Y = 0,462X - 36.406 + 79.6$$

$$Y = 0,462X + 43.19$$

4. Mencari harga F dengan skor deviasi, dengan rumus:

Setelah persamaan garis regresi diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari harga F dengan menggunakan rumus-rumus regresi sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

Tabel. 15
Ringkasan Rumus-rumus Analisis Regresi
(Satu Prediktor dengan Score Deviasi)

Sumber	db	JK	RK	F _{reg}
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N - 2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	-
Total (T)	N - 1	$\sum y^2$	-	-

Selanjutnya rumus-rumus tersebut diaplikasikan dalam data yang sudah diketahui:

$$N = 50$$

$$\sum x^2 = 2731.12$$

$$\sum y^2 = 3859.52$$

$$\sum xy = 1262.68$$

$$\begin{aligned} \text{a. } JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= \frac{(1262.68)^2}{2731.12} \\ &= \frac{1594360,7824}{2731.12} \\ &= 583,775 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 583.775

$$\begin{aligned} \text{b. } JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= 3859.52 - \frac{(1262.68)^2}{2731.12} \\ &= 3859.52 - \frac{1594360.7824}{2731.12} \end{aligned}$$

$$= 3859.52 - 583.775$$

$$= 3275,745$$

dibulatkan menjadi 3275,745

$$c. \text{ RKreg} = \frac{\text{JKreg}}{K}$$

$$= \frac{583.775}{1}$$

$$= 583.775$$

$$d. \text{ RKres} = \frac{\text{JKres}}{N - K - 1}$$

$$= \frac{3275.745}{50 - 1 - 1}$$

$$= \frac{3275.745}{48}$$

$$= 68,245$$

dibulatkan menjadi 68.245

$$e. \text{ Freg} = \frac{\text{RKreg}}{\text{RKres}}$$

$$= \frac{583.775}{68.245}$$

$$= 8,554$$

dibulatkan menjadi 8.554

$$f. \text{ JK}_{\text{tot}} = \sum y^2$$

$$= 3859.52$$

Untuk mengecek perhitungan analisis regresi (F_{reg}) sudah benar ataukah belum, dapat digunakan rumus langsung, yaitu:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Diketahui: $R^2 = 0.151$

$$N = 50$$

$$m = \text{db}_{\text{reg}} = 1$$

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{0,151(50-1-1)}{1(1-0,151)} \\
 &= \frac{0,151(48)}{1(0,849)} \\
 &= \frac{7,248}{0,849} \\
 &= 8,537
 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 8.537

Hasil analisis diatas dapat dibuktikan kebenarannya melalui uji t dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r_{xy}\sqrt{(N-2)}}{\sqrt{(1-R^2)}} \\
 &= \frac{0,389\sqrt{50-2}}{\sqrt{(1-0,151)}} \\
 &= \frac{0,389\sqrt{48}}{\sqrt{0,849}} \\
 &= \frac{0,389(6,928)}{0,921} \\
 &= \frac{2,695}{0,921} \\
 &= 2,926
 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 2.926

Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai t yang menunjukkan:

$$T = 2,926 > t \text{ tabel } 5\% = 2,01 \text{ (signifikan)}$$

$$T = 2,926 > t \text{ tabel } 1\% = 2,68 \text{ (signifikan)}$$

Hal ini berarti variabel X berkontribusi secara signifikan terhadap garis regresi Y.

3. Analisis Lanjut

Tahap ini merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil-hasil penghitungan yang diperoleh dengan cara membandingkan harga F_{reg} yang

telah diketahui dengan tabel (F_t 5% dan 1%) dengan kemungkinan sebagai berikut:

1. Jika F_{reg} lebih besar dari F_t 5% dan 1% maka rumus hipotesis yang menyatakan ada pengaruh pelaksanaan shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal dapat diterima.
2. Jika F_{reg} lebih kecil dari F_t 5% dan 1% maka rumus hipotesis yang menyatakan ada pengaruh pelaksanaan shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal ditolak

Adapun dalam table regresi dengan $N = 50$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% adalah sebagai berikut:

1. Untuk taraf signifikansi 5 %

$$F_{reg} = 8.537$$

$$F_t = 4,04$$

$$\text{Maka } F_{reg} > F_t \text{ 5 \% (1,40)}$$

2. Untuk taraf signifikansi 1 %

$$F_{reg} = 8.537$$

$$F_t = 7,19$$

$$\text{Maka } F_{reg} > F_t \text{ 1 \% (1,40)}$$

Berarti signifikan

Berdasarkan perhitungan nilai antara variable X (Pelaksanaan shalat berjama'ah) dengan Y (perilaku sosial) diperoleh hasil yang signifikan. Artinya: Terdapat pengaruh antara Pelaksanaan shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial siswa.

Jadi yang peneliti ajukan bahwa: Terdapat pengaruh antara Pelaksanaan shalat berjama'ah terhadap Perilaku sosial siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal adalah benar dan dapat diterima. Artinya bahwa semakin baik pelaksanaan shalat berjama'ah, maka semakin baik Perilaku Sosial siswa di SMA Pondok Modern Selamat Kendal. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima.

Hasil perhitungan di atas dapat disubstitusikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 16
Ringkasan Hasil Analisis Regresi
(Satu Prediktor dengan Score Deviasi)

Sumber Variasi	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata ² Jumlah Kuadrat (RK)	F _{reg}	F tabel	
					5%	1%
1	2	3	4	5	6	7
Regresi (reg)	1	583.775	583.775	8.537	4,04	7,19
Residu (res)	48	3275,745	68.245	-	F _{reg} > F _t 5%	
Total	49	7234,9	-	-	dan 1%	

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian pasti banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan. Namun terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di SMA Pondok Modern Selamat Kendal dan yang menjadi sample adalah siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal. Oleh karena itu hasil penelitian ini hanya berlaku bagi siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal dan tidak berlaku bagi siswa dari sekolah lain.

2. Keterbatasan biaya

Biaya bukan satu-satunya faktor yang menghambat penelitian ini, akan tetapi biaya memegang peranan penting dalam menyukseskan penelitian ini. Dari sini pun peneliti menyadari bahwa dengan biaya yang minim pun penelitian juga akan terhambat

3. Keterbatasan waktu

Disamping faktor lokasi dan faktor biaya, faktor waktu pun juga memegang peranan yang sangat penting. Namun demikian, peneliti

menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini peneliti kurang dapat membagi waktu. Hal ini terjadi karena sering terbenturnya kegiatan sehari-hari peneliti. Disamping itu jangka waktu yang sangat singkat dan tidak sesuai dengan rencana waktu penelitian yang telah ditentukan.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam penelitian ini. Peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab III dan IV, dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban untuk mengetahui tujuan penelitian sebelumnya yakni: untuk mengetahui pengaruh yang positif antara pelaksanaan shalat berjamaah (X) aplikasinya terhadap perilaku sosial (Y) siswa SMA Pondok Modern SELAMAT Kendal, maka setelah diadakan perhitungan menunjukkan:

1. Berdasarkan tabel distribusi pelaksanaan shalat berjamaah, dapat diketahui bahwa mean pelaksanaan shalat berjamaah siswa SMA Pondok Modern SELAMAT Kendal adalah sebesar 78,8 termasuk dalam kategori **cukup**, karena berada pada interval 70-79.
2. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi perilaku sosial siswa, dapat diketahui bahwa mean perilaku sosial siswa SMA Pondok Modern SELAMAT Kendal adalah sebesar 79,6 termasuk dalam kategori **Baik**, karena berada pada interval 76-86.
3. Diketahui dari perhitungan statistik inferensial, dimana terdapat pengaruh yang positif antara pelaksanaan shalat berjamaah (x) terhadap perilaku sosial (y) siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal. Karena hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 0,462X + 43,19$. Persamaan tersebut diuji keberartiannya menggunakan uji F dan diperoleh F_{reg} sebesar 8,537. Pada taraf signifikansi 5% dengan df (1,40) diperoleh $F_{tabel} = 4,04$ dan pada taraf signifikansi 1% dengan df (1,40) diperoleh $F_{tabel} = 7,19$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan.

Jadi hipotesis yang peneliti ajukan bahwa ada pengaruh positif antara Pelaksanaan shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial siswa SMA Pondok

Modern Selamat Kendal dapat diterima. Artinya: bahwa semakin baik pelaksanaan shalat berjama'ah maka semakin tinggi pula perilaku sosial.

B. Saran-Saran

Sesuai dengan tujuan penulisan skripsi ini, penulis menaruh harapan terhadap semua pihak agar dapat mengambil manfaat dari pikiran-pikiran yang tertuang dalam skripsi ini. Terlebih bagi Guru dan siswa di SMA Pondok Modern SELAMAT Kendal pada khususnya dan di sekolah-sekolah lainnya.

1. Bagi siswa, Agar lebih meningkatkan kedisiplinan dalam shalat berjamaah tidak hanya ketika berada di lingkungan sekolah saja melainkan ketika berada diluar lingkungan sekolah dan menjadikan shalat berjamaah sebagai rutinitas keseharian siswa. Dengan begitu akan tercipta perilaku sosial yang baik.
2. Bagi pengajar, hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinan dalam shalat berjama'ah dan menumbuhkan kesadaran bagi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah serta memberikan penjelasan pentingnya atau manfaat shalat berjamaah yang berpengaruh baik terhadap perilaku sosial siswa.
3. Tidak ada kata terlambat bagi kita semua untuk menanamkan perilaku sosial kepada siswa, walaupun dalam kenyataanya mengajarkan perilaku yang baik kepada siswa mengalami banyak kendala. Hal ini sudah menjadi tanggung jawab bersama.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan, semua ini tidak lain hanyalah karunia dan hidayah dari Allah SWT semata. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Semoga Allah SWT berkenan membalasnya. Amin. Akhirnya dengan usaha yang maksimal ini, penulis yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Al Jaruni, Ahmad bin Asmuni, *Risalah Al Jama'ah*, Kediri: Mahfudhoh, tth
- Ali, MB. dan Deli, T., *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung : Citra Umbara, 1997
- Al-Qardlawiy, Yusuf, *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001
- Anhari, M. Hafi, *Kamus Psikologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, Cet.5
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Asy-Syarkani al-Falahi, Mukhlas, *Rahasia dan Keajaiban Takwa*, Jogjakarta : Ad-Dawa Press, 2003
- Basyir, Ahmad Azhar, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, Jakarta :Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia, 1988
- Clay Lindgren, Henry dan H. Harvey, John, *An Introduction to Social Psychology*, London: Masby Company, 1981
- Daradjat, Zakiah, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1996
- _____, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- Departemen Agama R. I, *Ensiklopedia Islam Di Indonesia*, Jakarta: 1993
- _____, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit J-art, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Gibb, HAR dan Krames, JH., *Shorter Encyclopedia of Islam*, Leiden : Ej. Prili, 1961

- Gunarso, Singgih D, *Psikologi Praktis : Anak Remaja dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 1995
- H. Mansor, Martin, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 1995)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi, 2001. Cet 32,.
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002
- Hasan, M. Ali, *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Hasbi Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad, *Pedoman Shalat*, Semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra, 1997
- HD, Kaelany, *Islam, Iman dan Amal Shalih*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000
- Imam Malik Ibn Anas, *Al-Muwatha*, Beirut: Darul Ihya' Al Ulum. Cet II.1990
- Ibn Hajar Al Asqolani, Imam *Hafidz*, *Bulugh Al Marom*, Baerut: Daar Al Kitab Al Islami, tth
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Isna, Mansyur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gobal Pustaka Utama, 2001
- Jawad Mughniyah, Muhammad, *Fiqih Ja'fari*, Jakarta: Lentera, 1995
- Mansyur, Kahar, *Terjemah Bulughul Marom Jilid 1*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1992
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Maududi, Abul A'la, *Dasar-Dasar Islam*, Bandung: Pustaka, 1984
- _____, *Menjadi Muslim Sejati*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Muhammad Zakariyya al-Kandhalawi, Maulana, *Fadhail A'mal*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 1993
- Muhamin, dkk, *Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994
- muhammad zakariyya al-Kandhalawi, Maulana, "Fadhail A'mal" Bandung: Pustaka Ramadhan, 1993
- Mujib, M. Abdul, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994

- Munawwir, Ahmad Warson, *Al Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Munir, A. dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- _____, WJS., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN di Pusat, *Ilmu Fiqih Jilid I*, Jakarta: 1983
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Rahkmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1996
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994
- Roucek, J.S. dan Werren, R.I., *Pengantar Sosiologi*, terj. Sahat Simamora, Jakarta: Bina Aksara, 1984
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah Jilid I*, Terjemahan Mahyudin Syaf, Bandung: Al Ma'arif, 1973
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Mizan, 2004, cet. ke-XXVII
- _____, *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan keserasian al-Qur'an*, Jakarta :Lentera Hati, 2000
- _____, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Penerbit Mizan, 1996
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2001)
- Suryana, A. Toto, *Ibadah Praktis*, Bandung: Alfabeta, tth.
- Amrullah (HAMKA), Syaikh Abdul Malik bin Abdul Karim, *Tafsir al-Azhar Juzu' ke -21*, Surabaya: Bina Ilmu, 1976
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Wirawan Sarwono, Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1982